KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
PUSAT PERBUKUAN
KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA
2021
Buku Panduan Guru
Capaian Pembelajaran Elemen
Nilai Agama & Budi Pekerti
Anna Farida Kurniasari
Wiwin Muhyi Susanti
Satuan PAUD

Buku Panduan Guru Capaian Pembelajaran Elemen Nilai Agama dan Budi Pekerti untuk Satuan PAUD

Penulis
Anna Farida Kurniasari
Wiwin Muhyi Susanti

Penelaah
Sri Kurnianingsih
Masitah
Tjok Istri Mas Minggu Wathini
Hanna Hadipranoto
Veronica Hematang
Nariyaningsih
Regina Caelestina

Penyelia/Penyelaras
Supriyatno
E. Oos M. Anwas
Yanuar Adi Sutrasno
Meylina

Penyunting
Arifah Dinda Lestari

Ilustrator
Yul Chaidir

Penata Letak (Desainer)
Ulfah Yuniasti

Penerbit
Pusat Perbukuan
Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Komplek Kemendikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
https://buku.kemdikbud.go.id

Cetakan Pertama, 2021
ISBN 978-602-244-740-5

Isi buku ini menggunakan huruf Nunito 11/14 pt, Vernom Adams
x, 118 hlm.: 21 x 29,7 cm.

Kata Pengantar

Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi sesuai tugas dan fungsinya mengembangkan kurikulum yang mengusung semangat merdeka belajar mulai dari satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Untuk mendukung pelaksanaan kurikulum tersebut, sesuai Undang-Undang Nomor 3 tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan, pemerintah dalam hal ini Pusat Perbukuan memiliki tugas untuk menyiapkan Buku Teks Utama.

Buku teks ini merupakan salah satu sumber belajar utama untuk digunakan pada satuan pendidikan. Adapun acuan penyusunan buku adalah Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 958/P/2020 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Penyusunan Buku Panduan Guru Capaian Pembelajaran Elemen Nilai Agama dan Budi Pekerti untuk Satuan PAUD ini terselenggara atas kerja sama antara Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dengan Kementerian Agama. Sajian buku dirancang dalam bentuk berbagai aktivitas pembelajaran untuk mencapai kompetensi dalam Capaian Pembelajaran tersebut. Penggunaan buku teks ini dilakukan secara bertahap pada Sekolah Penggerak, sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 162/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak.

Sebagai dokumen hidup, buku ini tentunya dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan. Oleh karena itu, saran-saran dan masukan dari para guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan buku teks ini. Pada kesempatan ini, Pusat Perbukuan mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan buku ini mulai dari penulis, penelaah, penyunting, ilustrator, desainer, dan pihak terkait lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga buku ini dapat bermanfaat khususnya bagi peserta didik dan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Oktober 2021
Plt. Kepala Pusat,

Supriyatno
NIP 19680405 198812 1 001

Kata Pengantar

Alhamdullilah, segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya. Kita semua patut bersyukur atas terbitnya buku Pedoman PAUD bagi pendidik yang begitu menarik dan membanggakan. Sholawat serta salam selalu tercurah untuk baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabatnya, dan semua umatnya yang senantiasa selalu berdoa menginginkan syafaatnya.

Pendidikan Anak Usia Dini diharapkan mampu menstimulasi perkembangan dan pertumbuhan anak melalui lingkungan belajar yang kondusif, menarik, dan menyenangkan bagi anak. Oleh karena itu, perlu dihadirkan pembelajaran yang sesuai dengan tahapan dan aspek perkembangan anak usia dini.

Salah satu aspek perkembangan yang perlu disiapkan di samping perkembangan kognitif anak adalah penanaman nilai agama dan moral (budi pekerti). Nilai agama dan budi pekerti akan menjadi ruh setiap aspek perkembangan anak sebagaimana tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Aspek penghayatan pada nilai agama dan moral bertujuan untuk menyiapkan anak untuk menerima dan melaksanakan prinsip-prinsip dan konsep Ketuhanan dan relasinya dengan makhluk Tuhan lainnya.

Buku pedoman bagi pendidik ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi pendidik dalam memfasilitasi anak untuk mengembangkan aspek agama dan moralnya. Pedoman ini memberikan informasi tentang tahapan perkembangan anak dan juga desain pembelajaran dengan inklusi nilai agama dan moral. Buku ini disusun dalam format yang sederhana dan aplikatif, serta mudah diikuti, sehingga isinya diharapkan mudah diimplementasikan oleh seluruh pendidik dan pemerhati PAUD di seluruh Indonesia. Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada tim penulis, penelaah, penyelia, penyunting, ilustrator, desainer dan semua pihak yang telah bekerja keras dalam menyelesaikan buku ini. Semoga tenaga, pikiran dan waktu yang tercurahkan bernilai ibadah di sisi Allah SWT.

Jakarta, 24 November 2021

Prof. Dr. M. Arskal Salim, GP, M.Ag
Kapuslitbang Lektur, Khazanah Keagamaan dan Manajemen Organisasi
Balitbang dan Diklat, Kementerian Agama RI

Prakata

Ibu dan Bapak Guru PAUD, apa kabar?
Semoga kita semua selalu sehat, bersemangat, sekaligus berbahagia mendampingi anak-anak kita. *Buku Panduan Guru Capaian Pembelajaran Elemen Nilai Agama dan Budi Pekerti untuk Satuan PAUD* dirancang sebagai inspirasi bagi guru untuk mengintegrasikan nilai agama dan budi pekerti dalam kegiatan pembelajaran.

Pada bab pertama disajikan bahasan singkat tentang pandangan anak terhadap nilai agama dan budi pekerti. Pemahaman guru tentang aspek perkembangan anak sangat penting dalam mendampingi anak mengasah pemahaman nilai agama dan budi pekerti.

Bab kedua membahas Capaian Pembelajaran Elemen Nilai Agama dan Budi Pekerti dan penjabarannya dalam berbagai kegiatan. Bab tiga membahas kegiatan yang terintegrasi termasuk desain, media, dan metode. Bab empat memberikan inspirasi tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai agama dan budi pekerti. Bab lima menutup sajian buku ini dengan asesmen meliputi jenis, contoh, dan refleksi.

Kami sangat berharap buku ini dapat menjadi inspirasi bagi guru dan pembelajarannya dapat dimodifikasi oleh guru sesuai dengan kondisi sekolah dan minat anak. Selamat mendampingi anak-anak kita!

Salam,

Tim Penulis

Daftar Isi

Daftar gambar

Petunjuk Penggunaan Buku

Bab 1, 2, 3 memuat konsep tumbuh kembang anak dikaitkan dengan capaian pembelajaran elemen nilai agama dan budi pekerti. Bab 4 dan 5 mengulas penerapan dalam pembelajaran dan asesmen.

Setelah memahami bab 1, 2, 3, guru diharapkan mampu mengintegrasikan nilai agama dan budi pekerti dalam pembelajaran dengan tahap sebagai berikut.

Capaian Pembelajaran (CP) Elemen Nilai Agama dan Budi Pekerti:

Anak mengenali dan mempraktikkan nilai dan kewajiban ajaran agamanya. Anak mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dalam interaksi dengan sesama dan alam (tumbuhan, hewan, dan lingkungan hidup). Anak mengenal keberagaman dan menunjukkan sikap menghargai agama dan kepercayaan orang lain.

Tujuan pembelajaran nilai agama dan budi pekerti bisa dikembangkan seluas-luasnya sesuai kebutuhan satuan PAUD berdasarkan visi, misi, dan karakteristik satuan PAUD yang dituangkan dalam Kurikulum Operasional Sekolah (KOS).

1. Memahami kembali CP Elemen dan menurunkannya ke dalam tujuan pembelajaran.

2. Memilih Inspirasi RPP

Buku ini memuat empat macam RPP yang bisa digunakan sebagai inspirasi. Guru bebas memilih, memodifikasi, bahkan membuat sendiri RPP sesuai kondisi sekolah dan minat anak.

Inspirasi RPP 3

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

TK GLADI SIWI

Kelas/Usia	: B/5-6 Tahun
Semester/Bulan/Minggu	: 2/Februari/3
Tahun Ajaran	: 2021/2022
Topik	: Kotaku Kebanjiran

1. **Tujuan Kegiatan**

   Setelah kegiatan pembelajaran, anak terbiasa:

   a. **Berperilaku menyayangi orang lain dan suka menolong,**
   b. **Bersikap sabar,**
   c. **Bersikap peduli kepada orang lain,**
   d. **Berkata "tolong" jika memerlukan bantuan,**
   e. **Mengucapkan doa sebelum dan sesudah kegiatan,**
   f. **Menjaga lingkungan sekitar agar tidak terjadi banjir,**
   g. Mengekspresikan emosi sedih dan senang,
   h. Berpikir kritis dan memecahkan masalah untuk mengatasi musibah banjir,
   i. Merancang teknologi dengan penuh tanggung jawab, dan
   j. Melakukan eksplorasi dalam membuat hasil karya yang indah.

   Keterangan:

   Tulisan yang berwarna biru dan bercetak tebal adalah tujuan kegiatan yang terkait nilai agama dan budi pekerti. Tujuan kegiatan ini merupakan alternatif yang mungkin akan muncul saat anak berkegiatan. Capaian yang muncul pada seorang anak belum tentu sama dengan capaian yang muncul pada anak yang lain.

3. Memilih teknik asesmen

Buku ini memuat beberapa contoh asesmen yang bisa menjadi alternatif. Guru bisa memilih asesmen sesuai dengan keperluan pembelajaran.

Melalui ilustrasi di atas, kita mendapatkan gambaran bahwa setiap anak itu unik dan kecakapannya berbeda-beda sesuai dengan tahap tumbuh kembang dan stimulasi yang diterimanya. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memilih dan membuat asesmen yang sesuai dengan karakteristik anak.

Asesmen dapat dibuat guru melalui pengamatan terhadap kegiatan bermain anak, sesuai dengan kondisi faktual dan objektif anak, misalnya celoteh ataupun perilaku anak tanpa dibumbui asumsi guru. Asesmen ini dinamakan asesmen otentik.

Asesmen otentik penting dilakukan agar guru mengetahui capaian hasil belajar anak pada saat kegiatan berlangsung. Asesmen otentik bukan untuk melabeli atau mengotak-ngotakkan kemampuan anak, melainkan untuk mengetahui capaian pembelajaran anak. Melalui asesmen yang tepat, guru dapat memberikan umpan balik dan merencanakan stimulasi/merancang pembelajaran lebih lanjut.

Asesmen otentik dapat dilakukan dengan beberapa teknik, di antaranya ceklis, catatan anekdot, hasil karya, dan foto berseri.

Gambar 1. 1 Pertanyaan Lugas dan Spontan

Bagi orang dewasa, umumnya pembahasan tentang agama dan budi pekerti menjadi sesuatu yang serius bahkan sakral. Sebaliknya, menurut umumnya anak-anak, keduanya adalah bagian dari objek rasa ingin tahu dalam kegiatan keseharian mereka, sebagaimana makan, bermain, berteman, dan berkegiatan lainnya.

Oleh karena itu, anak-anak kecil biasa melontarkan pertanyaan-pertanyaan "besar" dengan cara yang lugas dan spontan. Tak jarang, orang dewasa jadi terkejut bahkan gagap saat hendak memberikan jawaban yang (dianggap) tepat. Kita mungkin pernah mendengar anak bertanya atau berkata seperti ini.

Kata Ibu, kita ciptaan Tuhan. Lalu, siapa yang menciptakan Tuhan?

Mengapa Tuhan membiarkan kelinciku mati?

- Bisakah aku berbicara dengan Tuhan lewat handphone?
- Aku minta tas baru tidak boleh, tapi Ayah memberikan uangnya ke pengemis. Apakah Ayah tidak sayang padaku?
- Mengapa aku tidak boleh berkata kepada temanku, “Kuemu tidak enak.” Kuenya memang tidak enak dan aku tidak suka. Aku kan jujur.

Mari berbagi pengalaman

Pertanyaan apa yang pernah disampaikan anak dan membuat Anda terkejut, terdiam sesaat sebelum menjawab, atau bahkan tidak bisa menjawabnya?

Jika di dalam kelas, anak bertanya tentang hal-hal seperti di atas, respons seperti apa yang akan kita berikan sebagai seorang guru? Mari bermain sejenak, kita ingat-ingat kembali, sisi mana yang sering kita lakukan.
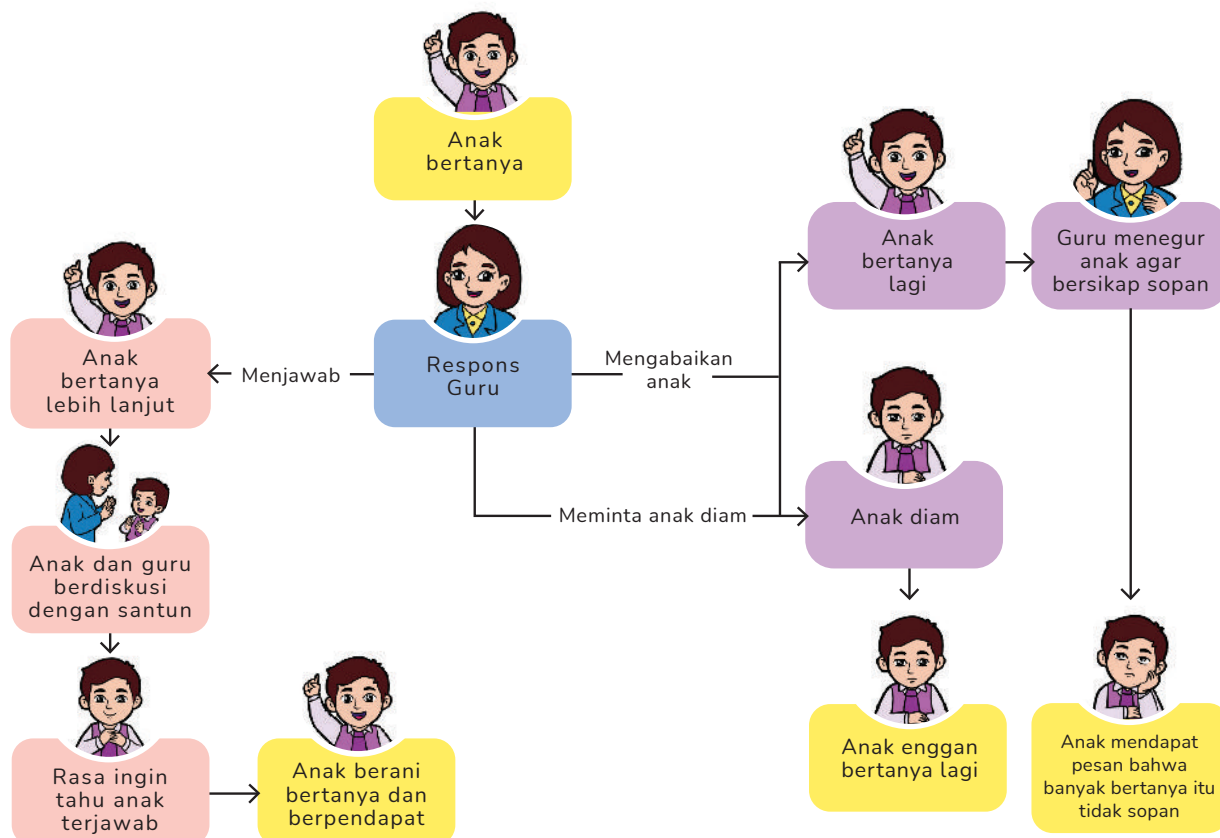
Gambar 1. 2 Diagram Alir Respons Guru

Pertanyaan lugas dan spontan tersebut mengingatkan kita bahwa pemahaman tentang agama dan budi pekerti wajib diperkenalkan, ditanamkan, dan dipupuk sejak dini. Rasa ingin tahu anak tentang Tuhan perlu terus dibangun, salah satunya dengan memberikan apresiasi dan respons positif terhadap pertanyaan mereka, walau bagi orang dewasa pertanyaan tersebut aneh, usil, bahkan dianggap kurang santun.

Bagi guru, pertanyaan dari anak-anak ini adalah tanda bahwa pemikiran anak tentang Tuhan dan nilai budi pekerti sangat kaya dan beragam. Tentu, setiap keluarga memiliki kekhasan dan pilihan penerapan praktik nilai agama dan budi pekerti masing-masing. Namun demikian, ada beberapa prinsip umum yang bisa kita gali dan diskusikan bersama melalui buku ini.

Menurut Hurlock (1980), pada masa kanak-kanak awal (2–6 tahun), keingintahuan anak tentang masalah agama menjadi besar dan anak senang mengajukan pertanyaan dan menerima jawaban atas pertanyaan itu tanpa ragu-ragu. Minat anak pada agama bersifat egosentris, upacara keagamaan sangat menarik perhatiannya, sehingga mereka senang dilibatkan dalam upacara keagamaan.

(Soetjiningsih, 2018: 179).

A. Agama dan Budi Pekerti dalam Pandangan Anak

Dalam rentang kehidupannya, seorang anak mengalami tahap tumbuh kembang sesuai usianya, dengan didukung oleh stimulasi yang diberikan keluarga dan lingkungannya. Konsep dan pemahaman tentang agama pada anak dipengaruhi oleh faktor dari luar diri mereka. Anak melihat dan mengikuti apa yang dikerjakan dan diajarkan orang dewasa dan orang tua mereka tentang sesuatu yang berhubungan dengan agama nilai-nilai spiritual (Jalaluddin, 2005). Semakin bertambah usia dan pengalamannya, semakin tumbuh pula daya kritisnya pada agama dan nilai yang dianutnya. Lebih lanjut, Montessori menyebut masa usia dini sebagai *the absorbent mind*, yaitu pikiran yang mudah menyerap (Roopnarie & Johnson, 2011).
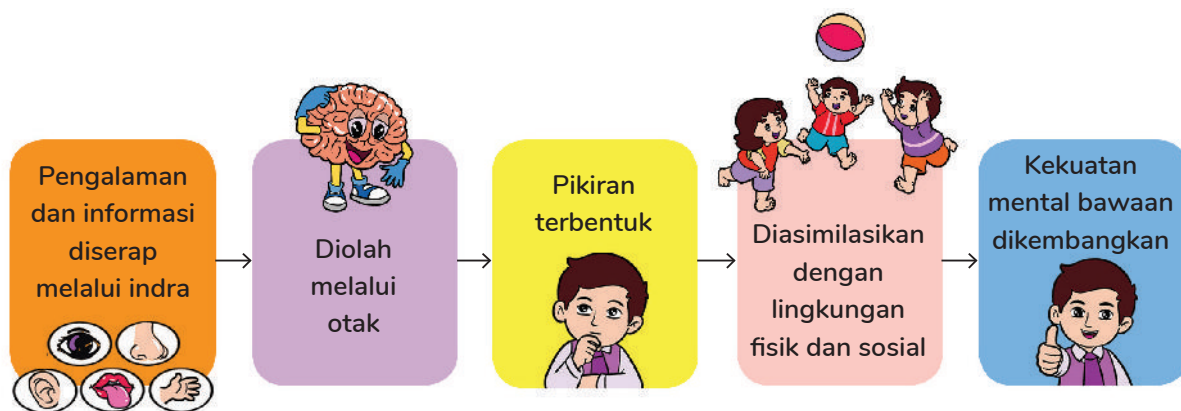
Gambar 1. 3 Pikiran yang Mudah Menyerap

Dalam rentang kehidupannya, seorang anak mengalami tahap tumbuh kembang pada jasmani dan rohani sesuai usianya. Aspek penghayatan pada nilai agama dan budi pekerti atau moral dipahami sebagai kesiapan seorang anak untuk menerima dan melakukan peraturan dan prinsip-prinsip tertentu, terutama ketika dia membangun pemahaman tentang Tuhan dan membangun relasi dengan sesama manusia dan sesama makhluk Tuhan. Kesiapan ini terbentuk oleh kesadaran pribadi maupun dukungan dari keluarga dan lingkungan, termasuk di dalamnya perkembangan kognitif dan emosi anak.

> Ki Hadjar Dewantara menyebutkan bahwa budi pekerti perlu dikembangkan sejak usia dini agar anak menjadi manusia merdeka.

Oleh karena itu, berkaitan dengan perkembangan moral, proses yang dialami anak akan berbeda-beda. Secara umum, Piaget menyebutkan bahwa secara kognitif, anak usia dini berada pada tahap praoperasional, ada pula yang berada pada tahap operasional konkret (Huitt & Hummel, 2003: 2). Pada tahap praoperasional, kemampuan kognitifnya mulai terlihat melalui penggunaan simbol-simbol, penggunaan bahasa yang mulai matang, memori dan imajinasi yang mulai berkembang, pemikiran yang belum logis, dan pemikiran yang egosentris.

Pada rentang usia ini, anak sudah bisa bertanya jika ada hal yang mengusik perhatiannya atau rasa ingin tahunya. Meski demikian, cara berpikir anak pada tahap ini masih belum sistematis, belum konsisten, dan belum logis.

Guru kadang kala menemukan anak yang berbicara atau bertindak tanpa tujuan yang jelas, tidak tentu sebab dan akibatnya. Anak pada tahap ini juga masih menganggap benda-benda dan lingkungan di sekitarnya hidup sebagaimana dirinya. Jadi, bukan hal yang aneh jika anak berbicara dengan benda, tumbuhan, atau binatang seperti berbicara dengan temannya.

Gambar 1. 4 Anak Berbicara dengan Binatang, Tumbuhan, dan Benda-benda

Pada saat yang sama, anak menilai sesuatu berdasarkan apa yang mereka dengar dan lihat. Anak akan mengungkapkan perasaannya secara spontan, tanpa mempertimbangkan akibat yang terjadi di luar dirinya. Pada masa ini, rasa ingin tahu anak sangat besar. Anak tidak mudah merasa puas dengan yang mereka peroleh dan egonya masih tinggi, sehingga semua keinginannya harus terpenuhi dan semua rasa penasarannya harus segera terjawab.

Namun demikian, perlu diperhatikan bahwa ada pula anak-anak PAUD yang telah sampai pada tahap operasional konkret. Ada anak yang sudah cukup matang untuk menggunakan logikanya terhadap objek fisik yang tertangkap oleh panca indranya. Anak mulai menyadari bahwa manusia dan makhluk lain itu berbeda, dan mulai melihat kepentingan dan cara pandang orang lain. Secara perlahan, anak mulai memahami sebab akibat secara rasional, tetapi masih pada tahap awal dan masih belum menetap.

Ketika anak mulai menyadari bahwa dirinya berbeda dengan orang lain, guru bisa memberikan penguatan melalui beragam cara. Kegiatan dapat dimulai dengan mengajak anak menyadari bahwa secara fisik mereka berbeda. Anak bisa diminta membandingkan bentuk jari, bentuk kuku, warna kulit, jenis rambut, dan sebagainya.

Setelah itu, kegiatan bisa dikembangkan dengan mendiskusikan warna kesukaan, makanan favorit, dan sebagainya.

Pada kegiatan berikutnya, setelah anak terbuka pada perbedaan yang mereka miliki, bisa disampaikan bahwa setiap agama memiliki cara berdoa atau beribadah yang berbeda-beda. Melalui kegiatan ini, anak-anak menemukan bahwa perbedaan itu wajar dan mereka tetap bisa bermain dan berkegiatan bersama teman yang berbeda.

Salah satu kunci keberhasilan upaya ini adalah keteladanan guru. Jika guru bersikap menghormati perbedaan, anak-anak akan mencontoh hal yang sama. Jika guru menghargai pendapat anak, mencontohkan cara berbicara yang santun, anak pun akan menirunya. Mereka adalah *the absorbent mind*, pikiran yang memiliki daya serap tinggi.

Tahap perkembangan tersebut bisa menjadi salah satu pertimbangan ketika guru hendak mengintegrasikan nilai agama dan budi pekerti dalam pembelajaran sehari-hari. Cara penyampaian pesan dan kegiatan dilakukan disesuaikan dengan tahap tumbuh kembang anak, sehingga anak dapat memahaminya dengan baik.

Berikutnya, hal yang tak kalah penting adalah melihat nilai agama dan budi pekerti melalui cara pandang anak. Untuk mendapatkan gambaran umum, kita dapat merujuk pada teori perkembangan moral Lawrence Kohlberg (Santrock, 2014: 362).

Tingkat-1 Prekonvensional	Tingkat-2 Konvensional	Tingkat-3 Poskonvensional
Stadium-1 **Orientasi Kepatuhan dan Hukuman** Anak patuh karena orang dewasa meminta mereka patuh. Pada tahap ini, keputusan moral dilakukan atas dasar rasa takut pada hukuman.	**Stadium-3** **Harapan pada Relasi Interpersonal dan Kesesuaian** Individu menilai kepercayaan, perhatian, dan kesetiaan kepada orang lain sebagai landasan moral.	**Stadium-5** **Kontrak Sosial dan Hak Individual** Individu berpendapat bahwa nilai, hak, dan prinsip memperkuat atau melampaui hukum.
Stadium-2 **Individualisme, Tujuan, dan Tukar Menukar** Anak mengejar kepentingannya sendiri, tetapi dia juga membiarkan anak lain mengejar keinginannya. Yang terpenting adalah mendapatkan pertukaran yang setara.	**Stadium-4** **Moralitas Sistem Sosial** Penilaian moral didasarkan pada pemahaman dan keteraturan sosial, peraturan, hukum, dan kewajiban.	**Stadium-6** **Prinsip Etika Universal** Individu memiliki penilaian moral yang didasarkan pada hak manusia secara universal. Ketika dihadapkan pada dilema antara hukum dan nurani, nurani personal yang akan diikuti.

Tabel 1.1 Tahap Perkembangan Moral Lawrence Kohlberg

Dari enam stadium di atas, diketahui bahwa umumnya anak-anak prasekolah hingga usia sekolah dasar berada pada tingkat prakonvensional (Tapp & Kohlberg, 1971: 79).

Namun demikian, **setiap anak memiliki keunikan, dan tahap yang dilaluinya akan berbeda-beda.** Dukungan lingkungan terdekat akan mendukung proses terbentuknya perkembangan moral pada anak.

Umumnya anak prasekolah baru mulai mengenal benar dan salah, serta cenderung patuh pada peraturan untuk menghindari hukuman. Jika sikapku benar, aku terbebas dari hukuman. Jika sikapku salah, aku akan kena hukuman. Cara berpikir yang sederhana ini menjadi landasan bersikap seorang anak di kemudian hari.

Namun demikian, kita tidak membiarkan anak selalu merasa takut pada hukuman sehingga kehilangan hasrat mencoba sesuatu yang baru dan mempertanyakan hal-hal yang sudah mapan. Peran seorang guru sangat penting untuk memperkenalkan dan membiasakan anak mematuhi peraturan yang ditetapkan agama maupun kepatutan budi pekerti. Pada saat yang sama, guru bertugas tetap memupuk dan memantik spontanitas dan daya kreativitas anak, dan memandunya sesuai koridor yang benar.

B. Cara Menanamkan dan Memupuknya

Begitu anak berinteraksi dengan orang lain, mereka mulai mengenal bahwa ada aturan yang harus dipatuhi. Keterampilan mereka mengenal dan berinteraksi dengan orang lain perlu dilatih, termasuk kemampuan menerima perbedaan. Anak perlu didampingi saat berlatih berteman dan bermain bersama, mematuhi aturan bersama, termasuk ketika berinteraksi dengan teman yang berbeda agama, suku bangsa, bahasa, fisik, kegemaran, dan sebagainya.

Semakin usianya berkembang, kemampuan anak mengenali aturan bersama juga berkembang. Anak mengalami bahwa dia akan mendapatkan manfaat jika mematuhinya dan mengalami kerugian jika tidak mematuhinya. Pengetahuan anak tentang prinsip benar dan salah akan meningkat, begitu pula kemampuan mereka untuk menetapkan pilihan. Dalam hal ini, pendidikan dan upaya menanamkan nilai agama dan nilai budi pekerti merupakan faktor kunci.

Dalam sebuah artikel, Kohlberg membahas pandangan John Dewey tentang pendidikan. Pendidikan adalah sarana yang membantu anak melewati semua tahap perkembangan moral, bukan melalui indoktrinasi tetapi dengan membangun kondisi yang mendukung perkembangan tersebut.

Kemandirian anak dalam meneguhkan nilai moral tidak terjadi secara langsung dengan sendirinya, tetapi berproses. Mula-mula anak mengenali standar kebenaran kelompok. Setelah itu, dia belajar membangun standar secara mandiri melalui pengetahuan, pengalaman, dan perenungan pribadi (Kohlberg, 1975: 47—48).

Gambar 1. 5 Anak Mulai Memikirkan Benar Salah

Melalui kesadaran pribadi dan dengan dukungan keluarga dan lingkungan, anak mengenal sesuatu di luar dirinya yang bersifat spiritual. Misalnya, dia mengenali kebiasaan ibadah keluarga dan ikut melakukannya tanpa memahaminya. Kadang dia sekadar ikut-ikutan karena dorongan keluarga, ingin mendapatkan apresiasi dari orang tua, atau menghindari sanksi yang mungkin ada.

Oleh karena itu, upaya menanamkan dan memupuk nilai agama dan budi pekerti dalam pembelajaran perlu memperhatikan hal-hal yang dapat membantu anak dalam menerapkannya secara baik, tanpa ada paksaan.

Timbul pertanyaan, "Apa yang bisa dilakukan oleh seorang guru?" Dengan memahami bahwa anak usia dini umumnya berada pada masa praoperasional dari sisi kognitif dan prakonvensional dari sisi moral, guru bisa memberikan penguatan yang diperlukan dan menghindari tindakan yang kontraproduktif. Guru berperan sebagai fasilitator dan bisa menanamkan kedua nilai tersebut melalui hal atau kegiatan yang menarik perhatian anak.

Hari ini Arya menolak berdoa bersama dan makan bersama di kelas. Dia memilih duduk di sudut ruangan dan berbicara dengan boneka kecil yang selalu ada di dalam tasnya. Ketika Bu Arini mengajaknya berkumpul, Arya berteriak "Aku tidak mau! Semua temanku nakal! Bu Arini juga nakal karena terus menerus bersama anak lain! Aku tidak ditemani! Hu hu hu ...."

Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, Arya menolak bergabung. Dia mencari perhatian dengan menggulingkan keranjang sampah dan menendangnya keliling kelas. Dia juga mengganggu kelinci peliharaan kelas sehingga anak-anak lain menjadi gaduh.

Gambar 1. 6 Anak Dibujuk untuk Mengikuti Kegiatan Bersama

Apa yang harus dilakukan Bu Arini?

Pada masa ini, yang dipikirkan anak adalah dirinya sendiri. Apa pun yang dia inginkan harus terpenuhi sekarang juga. Anak mengira bahwa orang lain melihat, mendengar, dan merasakan hal yang sama seperti dirinya. Dia belum memahami bahwa orang lain bisa memiliki keinginan yang berbeda dan dia harus mempertimbangkannya.

Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mendengarkan pendapat anak dan memahami perasaan anak. Bu Arini, misalnya, bisa memberi kegiatan untuk anak-anak lain dan meluangkan waktu untuk menemani Arya sejenak dan mengajak Arya mengenali apa yang dia rasakan, "Apakah Arya sakit? Arya sedang kesal ya? Apa yang membuat Arya tidak suka? Apa yang bisa Bu Guru bantu? Arya bisa bercerita ke Bu Guru."

Bu Arini perlu menyampaikan pertanyaan itu dengan sikap dan kalimat yang membuat Arya merasa aman dan nyaman, tidak takut dimarahi atau dihukum, atau dicap sebagai anak nakal. Usapan atau pelukan bisa diberikan jika memungkinkan. Bu Arini juga bisa merespons jawaban arya dengan berempati, misalnya, "Tidak mengapa jika Arya sedang kesal saat ini. Apakah Arya akan bergabung dengan teman-teman atau mau sendiri dulu?"

Sikap ini mewakili pesan bahwa Ibu Guru peduli, tetapi ada teman-temanmu yang juga memerlukan Ibu Guru. Arya perlu tahu bahwa dia sedang berada dalam kelas, dia diperhatikan oleh Bu Arini, tetapi ada kepentingan lain selain kepentingannya sendiri.

Guru akan menemukan berbagai kasus unik di kelasnya. Setiap kasus memerlukan perlakuan yang berbeda. Namun demikian, secara garis besar, berikut ini adalah hal-hal yang bisa dilakukan dan dihindari ketika berkegiatan dengan anak-anak pada masa ini.

	Lakukan		Hindari
	Mendampingi anak mengenali perasaannya dan berlatih menyampaikannya dengan baik		Menegur anak yang marah, kesal, bersikap tidak kooperatif, dan menyatakan bahwa dia bukan anak baik karena melakukannya
	Mendorong anak untuk berpendapat. Benar tidaknya pendapat mereka bisa didiskusikan kemudian		Langsung melontarkan kritik kepada anak ketika pendapatnya dianggap salah
	Memberikan apresiasi pada perbedaan		Menyatakan anak bukan bagian kelas karena berbeda
	Memberikan pilihan kegiatan		Menetapkan jenis kegiatan secara sepihak
	Memberi ruang pada imajinasi		Memangkas imajinasi anak
	Memahami egosentrisme anak		Meminta anak untuk segera berempati pada perasaan orang lain
	Memberikan instruksi yang jelas, sederhana, dan disertai contoh		Langsung menegur anak yang tidak paham dan berkata “Makanya, perhatikan Bu Guru”.
	Melatih kerja sama melalui berbagai kegiatan dan permainan		Memberikan ceramah kepada anak tentang pentingnya bekerja sama
	Melakukan pembiasaan ibadah sesuai tahap tumbuh kembang anak		Mengancam anak dengan konsep dosa tanpa penjelasan
	Guru dapat menambah isian daftar ini sesuai pengalaman di kelas		

Tabel 1.2 Kiat Berkegiatan dengan Anak Usia Dini

Pada masa ini, guru harus jeli dalam memanfaatkan potensi anak untuk menjadi daya dukung pembelajaran nilai agama dan budi pekerti. Salah satu potensi anak yang bisa dimanfaatkan untuk membuat suasana kelas menjadi hidup dan menarik adalah berimajinasi.

Mengapa Berimajinasi Penting?

Pada usia prasekolah, anak biasa berimajinasi tentang apa pun, termasuk tentang Tuhan. Anak menaburkan pasir dan membayangkan hujan gerimis atau hujan salju, gagang sapu ditunggangi sebagaimana kuda, kardus bekas jadi perahu, dan berbagai imajinasi lainnya.

Gambar 1. 7 Anak Mengembangkan Imajinasi

Imajinasi merupakan sarana bagi anak untuk mengembangkan kecakapan sosial dan emosional, kemampuan memecahkan masalah, daya kreasi, kebugaran fisik, dan keterampilan berbahasa. Menanamkan dan memupuk nilai agama dan budi pekerti yang bersifat abstrak bisa dilakukan dengan mengeksplorasi daya imajinasi anak.

Gambar 1. 8 Chriscel Bermain Boneka Tangan

Sumber: TK Santo Markus II, Jakarta Timur

Ketika anak bermain peran, misalnya dengan boneka tangan, dia belajar merasakan menjadi orang lain. Situasi ini membantu anak menumbuhkan empati dan mengikis egosentrisme sedikit demi sedikit. Pada saat yang sama, berimajinasi membantu anak membangun rasa percaya diri.

Dia bisa menjadi apa pun yang dia inginkan dengan penuh percaya diri. Berkat imajinasinya, dia menemukan ide-ide baru (termasuk *problem solving*) dan tugas guru adalah memberikan dukungan yang tepat.

Jadi pada saat anak masih berada pada masa berimajinasi yang kuat, manfaatkan sebaik-baiknya. Misalnya, guru bisa mengajak anak membayangkan seisi kelas sedang berada di tengah lautan yang bergelombang. Gunakan tikar atau kertas koran sebagai perahu. Ajak anak bermain peran sebagai kapten kapal, awak kapal, dan penumpang. Ketika ada gelombang datang, apa yang bisa dilakukan? Doa apa yang dipanjatkan? Ketika ada teman yang takut air atau hiu, apa yang dilakukan?

Karena imajinasi masih menjadi bagian penting dalam tumbuh kembang anak, memanfaatkannya untuk keperluan pembelajaran akan sangat efektif. Yang tak kalah penting, guru perlu menciptakan lingkungan dan suasana yang membuat anak merasa nyaman untuk bertanya, berpendapat, memilih, dan menyatakan sikap yang berbeda. Diharapkan, pembiasaan seperti ini akan menjadi salah satu pondasi bagi anak untuk lebih siap menghadapi perbedaan.

Setiap hari guru berinteraksi dengan anak-anak yang memiliki karakter unik dan latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Tidak ada rumus tunggal yang bisa diterapkan untuk semua anak secara seragam. Oleh karena itu, kecakapan guru untuk mengenali kekhasan masing-masing anak didik adalah salah satu faktor penentu pendidikan anak usia dini. Menemani anak menjalani proses memaknai nilai agama dan budi pekerti dapat menjadi tugas yang menantang sekaligus membahagiakan bagi guru.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021

Buku Panduan Guru Capaian Pembelajaran Elemen
Nilai Agama dan Budi Pekerti

Penulis:
Anna Farida Kurniasari
Wiwin Muhyi Susanti

ISBN: 978-602-244-740-5

Capaian Pembelajaran Elemen Nilai Agama dan Budi Pekerti

BAB 2

Rentang perhatian anak yang pendek membuat mereka segera beralih dari satu hal ke hal lain. Ketika mereka bertanya atau berkomentar, berikan perhatian penuh karena momen itu tidak akan lama.

Gambar 2.1 Pertanyaan Anak dan Respon Guru

Anak-anak tidak pernah berhenti membuat orang dewasa terkejut. Kepolosan dan kejujuran mereka membuka banyak pintu dan jendela kemungkinan menuju pertanyaan lain. Walau anak belum memahami hal yang abstrak, mereka juga secara alamiah memiliki rasa ingin tahu tentang dunia ini, bahkan sesuatu di luar dunia ini.

Selain itu, perkembangan seorang anak dipengaruhi oleh lingkungan. Hubungan timbal balik antara anak dan lingkungannya akan membentuk tingkah lakunya. Anak melatih kemampuannya itu bersama keluarga dan lingkungan terdekatn-ya—termasuk sekolah—kemudian bergerak ke lingkaran interaksi yang lebih besar, dan terus berkembang sesuai dengan usianya (Bronfenbrenner, 1979: 3).

Oleh karena itu, membangun sisi spiritual bisa dilakukan sejak dini, mulai dari keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan terdekat anak lainnya. Pada tahap awal, anak perlu diajak untuk mengenal identitas pribadinya, kemudian mengenal perbedaan yang ada di lingkungan terdekatnya, dan pada saatnya nanti membangun hubungan dengan lingkungan yang lebih luas.

Guru sebagai pendamping anak di lingkungan sekolah juga memiliki peran dalam proses ini. Berkaitan dengan capaian pembelajaran elemen nilai agama dan budi pekerti, diharapkan bahwa:

> Anak mengenali dan mempraktikkan nilai dan kewajiban ajaran agamanya. Anak mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dalam interaksi dengan sesama dan alam (tumbuhan, hewan, dan lingkungan hidup). Anak mengenal keberagaman dan menunjukkan sikap menghargai agama dan kepercayaan orang lain.

Kita akan membahas capaian pembelajaran elemen tersebut secara singkat. Selain itu, dalam buku ini juga membahas hal-hal yang dapat dilakukan untuk mendampingi anak mencapainya dengan cara yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap tumbuh kembangnya.
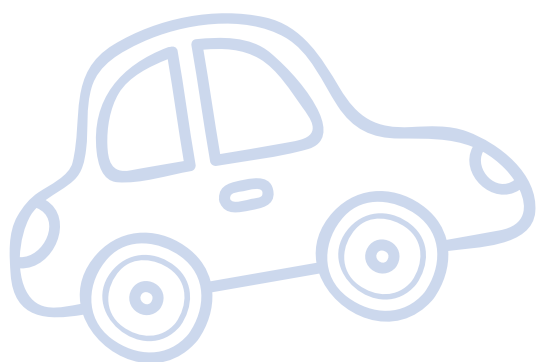
A. Kenali dan Praktikkan
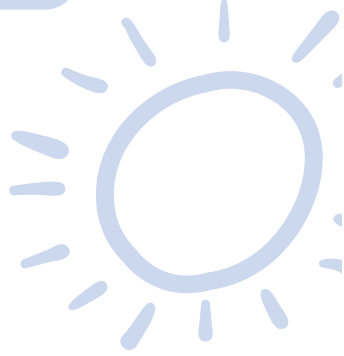
Sebagai guru, apa yang bisa kita lakukan untuk memperkenalkan dan mendampingi anak mempraktikkan nilai agama dan budi pekerti? Sebagai catatan, agama dan budi pekerti merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan. Anak-anak bisa mulai diajak menemukan bahwa hubungan mereka dengan Tuhan, juga hubungan mereka dengan sesama manusia dan makhluk Tuhan yang lain selalu saling terkait.

Berikut kiat-kiat yang dapat dilakukan dalam kegiatan sehari-hari anak untuk menanamkan nilai agama dan budi pekerti.

Awali dan akhiri selalu kegiatan dengan berdoa. Motivasi anak untuk berdoa sesuai agamanya dengan percaya diri.

Hadirkan Tuhan dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya, “Wah, Anin membuang sampah pada tempatnya. Kelas jadi bersih, teman-teman jadi nyaman, Tuhan pun menyukainya.”

Berikan kesempatan anak untuk berdoa sesuai agamanya dan menghargai teman yang berdoa dengan cara berbeda.
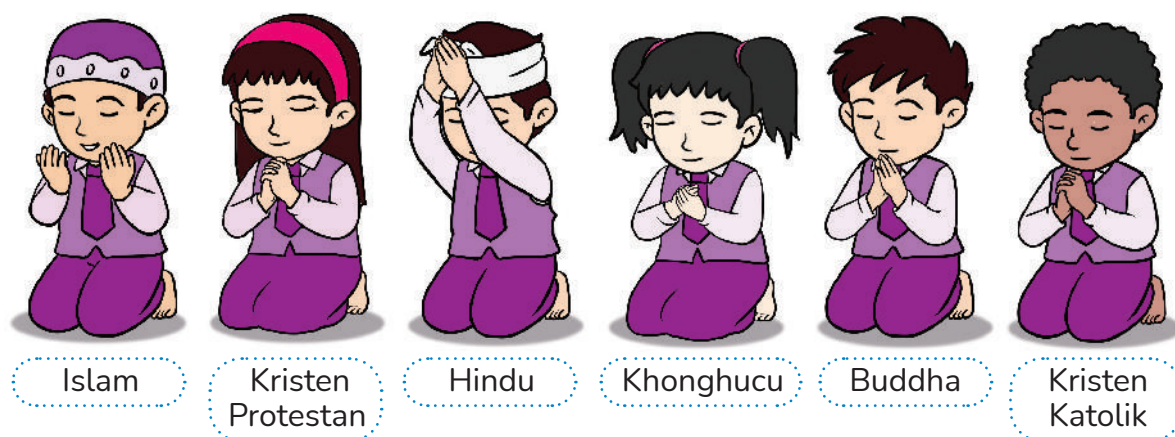
Gambar 2.2 Anak Mengenali dan Menghargai Teman yang Berdoa dengan Cara Berbeda

Ajak anak untuk bersyukur. Dampingi mereka membuat daftar hal-hal yang mereka syukuri melalui gambar atau tulisan. Ajak mereka membayangkan, apa yang akan terjadi jika tidak ada pohon atau air di rumah/sekolah, misalnya.

Ajak anak berbagi. Sampaikan bahwa salah satu cara bersyukur karena kita sudah menerima banyak hal dari Tuhan adalah dengan berbagi.

Contohkan kepada anak sopan santun saat berkomunikasi dengan guru dan teman karena anak cenderung meniru perilaku guru dan orang dewasa di sekitarnya.

Ketika anak mengajukan pertanyaan dan guru tidak mengetahui jawabannya, sampaikanlah, "Terima kasih sudah bertanya. Bu Guru belum tahu jawabannya. Apakah anak-anak yang lain ada yang tahu jawabannya?"

Sikap ini memberi pesan bahwa guru merespons pertanyaan anak dengan baik, dan memberi peluang anak-anak lain berdialog.

Singkat dan Sederhana

Ketika menyampaikan suatu pesan, guru sebaiknya menggunakan kalimat sederhana dan singkat. Sampaikan beberapa kali di antara kegiatan, misalnya, "Ingat berdoa, ya."

Pada kesempatan lain, sampaikan, "Ingat bersyukur dan berbagi, ya" dan sebagainya. Singkat saja, lakukan berulang di antara aktivitas, tanpa ceramah berkepanjangan.

Menyampaikan pesan dengan memperlihatkan gambar atau film juga akan membantu anak memahaminya dengan lebih konkret.

B. Amalkan dalam Interaksi dengan Sesama dan Alam

Gambar 2.3 Anak Berinteraksi dengan Sesama dan Alam

Bagi anak, nilai agama adalah sesuatu yang abstrak dan perlu diwujudkan secara lebih konkret melalui kegiatan sehari-hari, seperti ketika anak berinteraksi dengan sesama manusia dan alam. Guru bisa menyampaikan bahwa berbuat baik kepada sesama manusia dan alam adalah bentuk terima kasih kita kepada Tuhan yang sudah memberi kita banyak karunia.

Hal yang tak kalah pentingnya, salah satu kecakapan yang perlu dibangun sejak dini adalah berinteraksi dengan sesama dan lingkungan. Anak perlu berlatih menjalin komunikasi dengan teman-teman dan orang-orang dewasa di sekitarnya. Dari sinilah awal mula anak mengenal dunia di luar dirinya. Anak juga perlu berlatih mengembangkan kemampuan berhubungan dengan makhluk lain ciptaan Tuhan, bahkan benda-benda di sekitarnya.

Dalam teori perkembangan iman James Fowler (1981: 133) disebutkan bahwa Anak PAUD masuk dalam tahap yang kedua, yaitu kepercayaan intuitif-proyektif (usia 2–6 tahun).

Dunia pengalaman anak disusun berdasarkan daya imajinasi atau fantasi emosional yang kuat, sehingga pandangan dan perasaan menimbulkan gambaran intuitif dan konkret yang mendalam dan bertahap. Daya imajinasi dan dunia gambaran itu dirangsang oleh cerita, gerak, isyarat, ucapan, simbol-simbol dan kata-kata. Hal-hal tersebut mereka pelajari dalam keluarga sebagai tempat sosialisasi yang utama.

Oleh karena itu, kegiatan yang memuat cerita, gerak, isyarat, ucapan, simbol-simbol, dan kata-kata akan efektif untuk menstimulasi perkembangan iman seorang anak.

Setelah mengenali dan mempraktikkan nilai agamanya secara pribadi, anak bisa didampingi untuk mengamalkan nilai-nilai agama dan budi pekerti dalam berinteraksi dengan sesama dan dengan alam. Kegiatan berikut ini bisa menjadi alternatif dalam pembelajaran di kelas.

Menyimak

Contohkan kepada anak bahwa yang dimaksud dengan menyimak bukan sekadar diam, tetapi memperhatikan perkataan orang lain. Bagi anak yang masih berada dalam fase egosentrisme yang tinggi, keterampilan ini bisa dilatih dengan membacakan buku. Selama membaca, guru bisa sesekali berhenti dan bertanya, misalnya, “Coba, apa yang terjadi pada tokoh dalam buku yang tadi Bu Guru bacakan?”

Menghargai perbedaan

Anak bisa diajak membaca buku dengan tema nilai agama dan budi pekerti dan membahasnya. Tanyakan kepada anak apa perbedaan antara tokoh-tokoh di dalam buku? Apakah perbedaan itu tetap bisa membuat mereka berteman? Apakah sebabnya? Membaca buku bertema perbedaan juga bisa memandu anak menemukan pesan bahwa setiap orang memiliki privasi yang perlu dihargai.

Gambar 2.4 Membaca Buku Bertema Agama dan Budi Pekerti

Berbagi

Untuk mengatasi anak yang belum bersedia berbagi dengan teman, guru bisa menggunakan satu permainan untuk dimainkan bersama-sama, misalnya lempar bola. Sambil bermain, guru dapat menyampaikan bahwa berbagi mainan itu menyenangkan.

Pada awalnya, guru akan menjumpai anak yang terlihat tidak nyaman ketika harus berbagi. Lambat laun, anak akan menikmatinya karena sesungguhnya berbagi membuat anak bahagia dan bahkan membantu meningkatkan rasa percaya diri. Ingat, berikan apresiasi pada anak yang bersedia berbagi, "Terima kasih, Bagas baik sekali mau berbagi mainan. Teman-teman suka, Tuhan pun sayang."

> Pada usia dini, anak menyadari dan memberikan perhatian khusus bahwa tindakannya membawa konsekuensi—misalnya sikap baik pada teman—termasuk rasa sakit dan rasa sedih yang dirasakan oleh orang lain
>
> (Smith & Hart, 2002: 481).

Sebagai tindak lanjut, guru bisa bertanya, “Apa yang kalian rasakan setelah berbagi? Apa yang kira-kira dirasakan temanmu ketika dibagi mainan?”. Ajak anak melakukan analisis perbuatan yang mereka lakukan, perasaan yang muncul, dan apa sebabnya.

Bergotong Royong

Anak-anak dapat melakukan sesuatu bersama-sama dengan tujuan yang sama. Guru bisa mendesain kegiatan yang menantang dan membuat anak bekerja sama, misalnya membuat poster berukuran besar, bermain peran, atau membuat irama musik perkusi sederhana dari kaleng bekas, aneka botol, dan sebagainya.

Guru bisa memandu anak berbagi tugas. Biasanya ada anak yang secara alamiah memimpin dan anak lain akan mengikutinya. Guru tidak perlu khawatir. Dalam kegiatan yang berbeda, anak yang semula jadi pengikut pun dapat berpeluang memimpin. Kerja sama juga bermanfaat bagi anak untuk mengenal dirinya dengan lebih baik.

Mematuhi instruksi dan peraturan

Sejak dini, anak-anak harus belajar mengenal peraturan dan belajar mematuhinya. Sebelumnya, anak perlu mendapatkan penjelasan mengapa peraturan diperlukan. Penting bagi anak untuk dilibatkan dalam menyepakati beberapa aturan yang akan dipatuhi bersama. Dengan demikian, mereka akan mematuhi aturan tersebut dan saling mengingatkan secara sukarela.

Latihan mematuhi instruksi dan peraturan bisa dilakukan melalui berbagai kegiatan atau permainan dengan trik sebagai berikut.

- Berikan instruksi dan peraturan satu per satu. Katakan, "Tolong letakkan buku di atas meja", tunggu hingga anak melakukannya, kemudian berikan instruksi berikutnya.
- Sampaikan peraturan dengan kalimat pernyataan sederhana, bukan pertanyaan seperti "Maukah kamu meletakkan buku di meja?".

  Anak perlu belajar membedakan kapan dia harus mematuhi instruksi dan kapan dia bisa berdiskusi.

  Setelah memberikan instruksi, guru bisa bertanya, "Nah, sekarang kamu harus melakukan apa?" untuk memastikan anak bisa menerima instruksi dengan benar.

- Ketika mendapatkan instruksi, kadang anak tidak konsentrasi, melakukan hal lain, atau lupa harus melakukan apa. Kondisi ini wajar karena anak masih dalam tahap berlatih. Guru bisa mengulang instruksi atau peraturan beberapa kali.
- Berikan apresiasi segera setelah anak menjalankan instruksi atau mematuhi peraturan, "Terima kasih, Yulia sudah meletakkan buku di atas meja."

Bersikap sopan

Kata sopan dimaknai sebagai sikap hormat dan takzim, tertib menurut adat yang baik, beradab, dan baik budi. Namun demikian, budaya Indonesia sangat kaya dan standar kesopanan di suatu daerah bisa berbeda bahkan berlawanan dengan daerah lain. Misalnya, duduk sambil mengangkat kaki di kursi saat makan dianggap tidak sopan di suatu daerah, tetapi dipandang biasa saja di daerah lain. Untuk tahap awal, anak bisa berlatih dengan hal-hal yang universal seperti membiasakan diri berkata “tolong, maaf, terima kasih, dan permisi,” dan sejenisnya sesuai dengan kebiasaan setempat.

Menghargai privasi teman

Bagi anak, yang paling penting adalah dirinya. Ketika dia penasaran akan sesuatu, dia akan mendekat, mengamati, mengambil, dan memegang benda tersebut, walau itu bukan miliknya. Ketika hal ini terjadi, guru bisa mengajak anak berdiskusi singkat tentang kepemilikan dan perlunya meminta izin ketika hendak memegang atau menggunakan benda milik orang lain.

Kadang ada pula anak yang ingin “memiliki” guru sepenuhnya sehingga dia ingin selalu memeluk, duduk dekat-dekat, bahkan duduk di pangkuan guru. Sesekali tentu hal ini dibolehkan, tetapi anak tetap perlu belajar memahami bahwa teman punya privasi, guru pun punya privasi. Sampaikan, misalnya, “Maaf, duduk sendiri dulu, ya. Bu Guru mau melihat teman-temanmu yang sedang bermain. Apakah kamu juga ingin bermain?”

Semua contoh sikap tersebut bisa diterapkan kepada sesama manusia maupun kepada sesama makhluk Tuhan.

Anak-anak bisa ditanya, misalnya, “Bagaimana cara bersikap baik kepada binatang?”

Anak juga bisa diajak melakukan kegiatan membuang sampah pada tempat yang benar, merawat tanaman, atau kegiatan lain yang berkaitan dengan alam. Selipkan kalimat apresiasi, “Bu Guru berterima kasih dan bersyukur, anak-anak merawat tanaman kita dengan baik. Tanaman subur, kita semua senang, dan Tuhan pun semakin sayang kepada kita.”
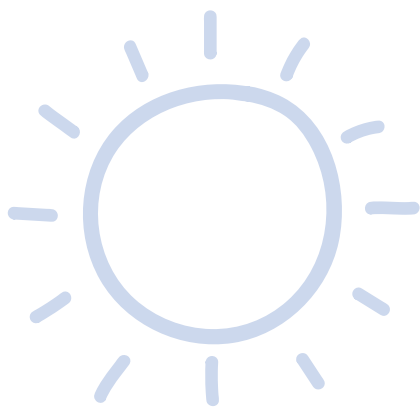
C. Kenali dan Hargai Keberagaman

Indonesia dikaruniai lebih dari 1.340 suku bangsa dengan berbagai bahasa, budaya, agama, dan kepercayaan yang berbeda-beda. Selain enam agama yang diakui negara secara formal, ada pula berbagai kebiasaan dan kepercayaan yang dipraktikkan secara lokal oleh masyarakat.

Setiap agama dan kepercayaan memiliki ajaran dan kebiasaan masing-masing. Setiap budaya memiliki sistem nilai budi pekerti yang berbeda pula. Suatu hal yang diperbolehkan dalam ajaran agama tertentu, bisa jadi terlarang dalam ajaran agama yang lain. Sikap tertentu yang dianggap wajar dalam suatu budaya, dapat dianggap tidak santun dalam budaya lain.

Gambar 2.5 Anak Mengenal Perbedaan Sejak Usia Dini

Di Indonesia, agama anak usia dini mengikuti agama orang tuanya. Ketika mereka masuk ke lingkungan belajar di PAUD, mereka sudah membawa ritual agama masing-masing.

Terkait dengan perbedaan agama tersebut, satuan Pendidikan Anak Usia Dini memiliki peran strategis dalam menyemai bibit toleransi sedini mungkin. Melalui kegiatan pembelajaran yang terintegrasi, anak berlatih menjalankan agamanya dengan penuh ketaatan, menghargai pemeluk agama lain, dan mengembangkan pergaulan dan kerja sama yang setara dan toleran.

Guru wajib tahu bahwa toleransi merupakan hal penting. Pada tahap awal, anak mengenal ragam perbedaan atas hal-hal yang terlihat (benda-benda yang beragam, perbedaan diri dan teman, dll). Selanjutnya, anak bisa dibimbing untuk mengenali hal-hal yang tidak tampak seperti kesukaan diri dan teman-teman, sifat, kebiasaan, budaya, hingga hal-hal terkait agama.

Dengan tahap tumbuh kembang yang masih dalam masa awal, umumnya anak cenderung menerima informasi sebagaimana adanya. Mereka akan nyaman berada dalam lingkungan yang memenuhi kebutuhannya. Adapun sikap anak dalam menerima perbedaan tergantung penguatan yang diterima dari lingkungan terdekat, yaitu guru dan orang tua.

- Saat mendampingi anak belajar toleransi, guru dapat berfokus pada membiasakan anak menyayangi teman meskipun teman itu berbeda (misalnya berbeda secara fisik, kegemaran, cara berpakaian, hingga cara berdoa).
- Anak dapat dipandu untuk membuktikan bahwa sikap toleran akan membawa pada suasana rukun dengan teman dan suasana ini menyenangkan.
- Anak akan menyadari bahwa mereka wajib menyayangi teman karena semua manusia ciptaan Tuhan dan keragaman yang ada di sekitarnya adalah anugerah Tuhan.
- Anak akan belajar bahwa mereka bisa berinteraksi dengan teman yang berbeda dan tetap menjalankan ajaran agamanya sendiri dengan baik.

Berikut ini adalah hal-hal penting yang perlu diperhatikan berkaitan dengan menanamkan dan memupuk toleransi pada anak usia dini.

Anak perlu mengetahui bahwa sikap menghargai berlaku pada sesama manusia dan sesama makhluk Tuhan, termasuk pada benda-benda.

Anak yang merasa nyaman dan terbuka pada perbedaan memiliki peluang lebih besar untuk belajar hal baru.

Anak dengan nilai agama dan budi pekerti yang kuat serta terbuka pada perbedaan mampu menjalin pertemanan dengan percaya diri dan saling menghargai.

Keteladanan adalah cara terbaik menanamkan toleransi pada anak. Sikap toleran atau intoleran yang dimiliki orang tua atau guru secara alamiah akan ditiru anak.

Anak perlu mengalami sendiri bahwa orang-orang yang berbeda dengannya bisa mendatangkan kebaikan kepadanya dengan berbagai cara. Simulasi bisa dilakukan dalam kegiatan pembelajaran (Bab 4).

Terutama saat ada anak-anak, sebaiknya orang dewasa tidak mengucapkan hal yang merendahkan orang lain walau dengan tujuan bercanda, karena anak cenderung meniru sikap itu tanpa memahami konteksnya. Orang dewasa sebaiknya menjadi teladan bagi anak dalam hal menghargai orang lain.

Jika anak mengajukan pertanyaan, sesederhana apa pun pertanyaannya, guru atau orang tua sebaiknya menanggapi dan menjawab dengan jujur dan penuh penghargaan.

Pilihkan buku, film, permainan, atau acara yang mengajarkan budi pekerti dan toleransi.

Hargai perbedaan yang ada di kelas, hargai anak, ajak anak untuk menghargai teman dan guru di kelas dan di rumah.

Dukung anak mengenali agamanya. Sampaikan bahwa orang lain pun memiliki kebanggaan yang sama dengan agamanya sendiri.

Toleran berarti memperlakukan orang lain sebagaimana kita ingin diperlakukan.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021

Buku Panduan Guru Capaian Pembelajaran Elemen
Nilai Agama dan Budi Pekerti

Penulis:
Anna Farida Kurniasari
Wiwin Muhyi Susanti

ISBN: 978-602-244-740-5

Kegiatan yang Terintegrasi

BAB
3

Gambar 3.1 Bermain adalah Belajar

“Anak-anak, hari ini topik kita adalah ‘ke pantai’”

“Kegiatan main apa yang ingin kalian lakukan?”

“Aku mau berenang!”

“Aku mau bikin istana pasir!”

A. Desain Kegiatan yang Terintegrasi

Dalam *Buku Panduan Guru Pengembangan Pembelajaran untuk Satuan PAUD* dijelaskan bahwa bermain memiliki peran yang sangat penting bagi tumbuh kembang dan proses belajar anak. Oleh karena itu, bagi anak usia dini, prinsip pembelajaran yang diterapkan melalui bermain dan berpusat pada anak, diharapkan mengembangkan potensi anak secara alami dan optimal.

Oleh karena itu, upaya menanamkan dan memupuk nilai agama dan budi pekerti dilakukan secara terintegrasi, menjadi bagian dari kegiatan pembelajaran sehari-hari. Dengan demikian, anak akan melihat agama dan budi pekerti sebagai nilai yang harus dijalankan dalam kegiatan apa pun, di rumah maupun sekolah.

Sejak dini, anak perlu didampingi untuk belajar bahwa relasinya dengan Tuhan harus diwujudkan dalam relasi dengan sesama dan alam. Anak perlu diajak menyadari bahwa mendekatkan diri dengan Tuhan tidak hanya dilakukan dengan ritual ibadah saja, tetapi diwujudkan juga dalam sikap hidup dan tindakannya.

Proses belajar ini bisa dilakukan melalui kegiatan sederhana, misalnya merawat tanaman. Guru bisa menyampaikan bahwa merawat tanaman adalah wujud tanggung jawab mereka memiliki tanaman tersebut dan wujud terima kasih kepada Tuhan yang telah menciptakan tanaman. Pada saat yang sama, anak bisa diajak berdiskusi bahwa menyayangi teman juga merupakan ungkapan syukur kepada Tuhan yang telah menghadirkan mereka sebagai teman bermain.

Dalam setiap pembelajaran yang dilakukan di kelas, guru bisa menggali berbagai aktivitas yang bisa memberikan peluang pengembangan potensi anak dari berbagai sisi. Misalnya, ketika sedang membahas tema lingkungan sekolah, anak-anak bisa diajak membersihkan kelas. Di antara kegiatan kerja bakti itu, guru bisa meminta anak mengawali kegiatan dengan doa, menata buku sesuai ukuran dan jenis buku, mengembalikan mainan ke tempatnya, hingga mengakhiri kegiatan dengan doa dan ucapan syukur.

Contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan asesmen dapat dilihat di Bab 4 dan 5. Langkah-langkah dan hal-hal lain yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan aktivitas atau kegiatan bisa dirujuk ke *Buku Panduan Guru Capaian Pembelajaran Elemen Jati Diri*.

Gambar 3.2 Kegiatan Terintegrasi di Kelas

Catatan berikutnya, kegiatan pembelajaran yang terintegrasi didesain agar berpusat pada kebutuhan anak. Umumnya, guru merancang RPP secara sistematis dan berharap pembelajaran terlaksana sesuai urutan yang telah direncanakan. Meski demikian, perubahan sangat dimungkinkan muncul di tengah jalan. Ketika guru melihat anak tampak tertarik dengan tema yang lain, atau situasi kelas lebih sesuai untuk membahas tema lain guru bisa mengalihkan tema pembelajaran. Berikut ini adalah contoh kasus yang mungkin terjadi.

Kegiatan yang Kontekstual

Setelah libur seminggu, Bu Riani berangkat ke sekolah dengan penuh semangat. Dia menjinjing tas besar berisi berbagai buku bacaan. Hari ini, anak-anak PAUD Bakti Mulia akan berkegiatan dengan buku: menyampul dan menata buku, membaca nyaring, dan menceritakan kembali isi buku.

Begitu sampai di sekolah, ternyata ada tiga anak yang sakit demam berdarah dan dirawat di rumah sakit, dua anak tidak masuk karena flu.

Bu Riani segera mengubah strategi. Beberapa anak sakit harus membuat Bu Riani waspada. Kegiatan bersama buku dibuat lebih singkat dengan membaca nyaring dan berdiskusi tentang isi bacaan.

Diskusi kemudian dilanjutkan dengan apa yang bisa dilakukan untuk teman-teman yang sedang sakit. Usul anak-anak akan beragam, guru bisa memfasilitasi usulan tersebut.

Berikut ini adalah alternatif kegiatan yang bisa dilakukan, disesuaikan dengan kondisi sekolah dan minat atau usulan anak.

- ✔ Mendoakan teman-teman yang sedang sakit dan berdoa agar tetap sehat
- ✔ Berdiskusi tentang penyakit demam berdarah dan pencegahan yang bisa dilakukan agar tidak tertular
- ✔ Bermain peran, apa yang akan dilakukan ketika teman sakit
- ✔ Menelepon teman yang sedang sakit dan menghiburnya
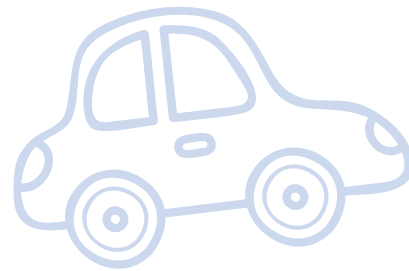
- Mengakhiri kegiatan kita dengan bersyukur atas makanan dan kesehatan yang dimiliki dan kembali mendoakan teman-teman yang sakit

Setelah selesai mendampingi anak-anak, Bu Riani membuat catatan:

- Perubahan jenis kegiatan dilakukan karena ada kondisi mendesak yang harus segera disampaikan kepada anak-anak, yaitu perlunya menjaga kebersihan untuk mencegah tersebarnya penyakit dan meningkatkan daya tahan kesehatan anak.

- Mario bertanya, “Mengapa Tuhan menciptakan nyamuk? Mengapa nyamuk membawa penyakit?”

  Saya mengapresiasi Mario dan mengucapkan terima kasih karena sudah bertanya, kemudian kami berdiskusi di kelas. Kami menyimpulkan bahwa semua makhluk diciptakan Tuhan dengan tujuan yang baik. Anak-anak saling berpendapat bahwa nyamuk diciptakan Tuhan agar manusia waspada dalam menjaga kesehatan dan kebersihan.

- Atika tampak lesu, segera kontak orang tuanya setelah selesai pembelajaran.

B. Pilihan Media dan Metode

Secara umum, media didefinisikan sebagai perantara atau pengantar. Dalam pembelajaran, media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan anak untuk membangun pengetahuannya. Media bisa menjadi sarana untuk membuat anak terlibat dan berperan secara aktif dalam pembelajaran.

Bagi guru, media bermanfaat untuk menyampaikan pesan kepada anak sehingga membangkitkan daya pikir, motivasi, minat, perasaan, perhatian, dan keterlibatan anak untuk mengikuti proses pembelajaran. Penjelasan tentang media dan metode pembelajaran juga dapat dibaca di buku-buku panduan yang lain.

Gambar 3.3 Manfaat Penggunaan Media dalam Pembelajaran Anak

Penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran berpengaruh besar terhadap alat-alat indra. Penggunaan media lebih menjamin terjadinya pemahaman anak terhadap isi pelajaran. Media pembelajaran juga mampu membangkitkan minat belajar karena rasa senang dan gembira, sehingga ada keterlibatan emosional dan

mental. Pilihan dan penggunaan media yang tepat akan mampu meningkatkan pengalaman pembelajaran dan mempertinggi hasil pembelajaran (Jalinus dan Ambiyar, 2016: 2).

Secara umum, media pembelajaran dikelompokkan menjadi tiga.
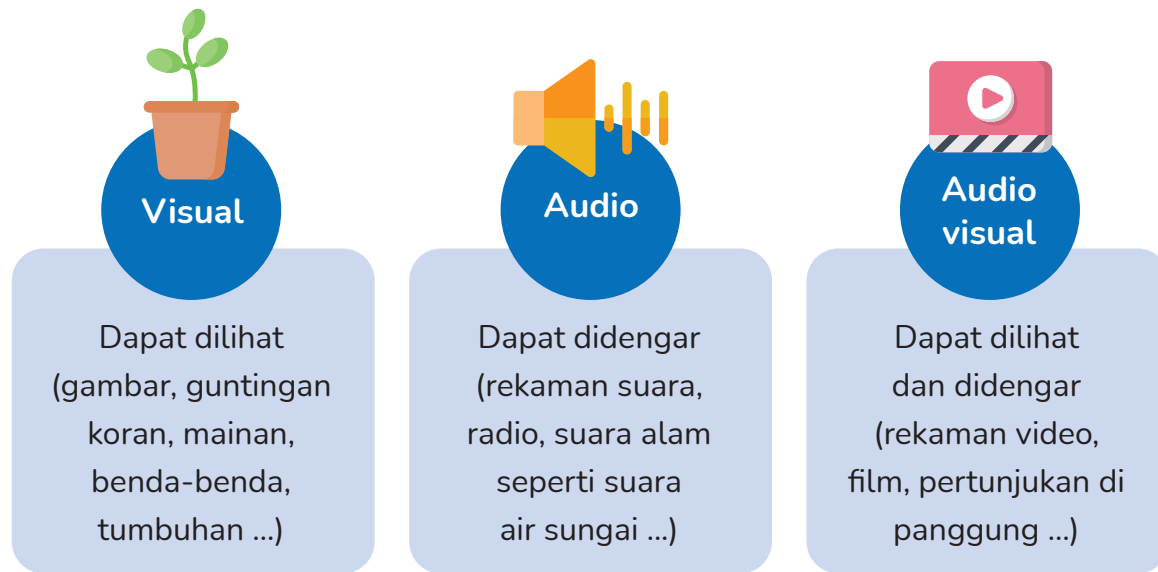
Gambar 3.4 Jenis Media Pembelajaran

Media merupakan alat bantu pembelajaran. Media apa pun bisa dijadikan perantara pembelajaran selama **aman, sesuai dengan keperluan anak dan keperluan pembelajaran, mudah diperoleh, murah, dan mudah digunakan.** Guru dapat melibatkan anak untuk menciptakan media pembelajaran dengan menggunakan barang atau benda-benda apa pun yang ada di lingkungan sekolah dan kelas.
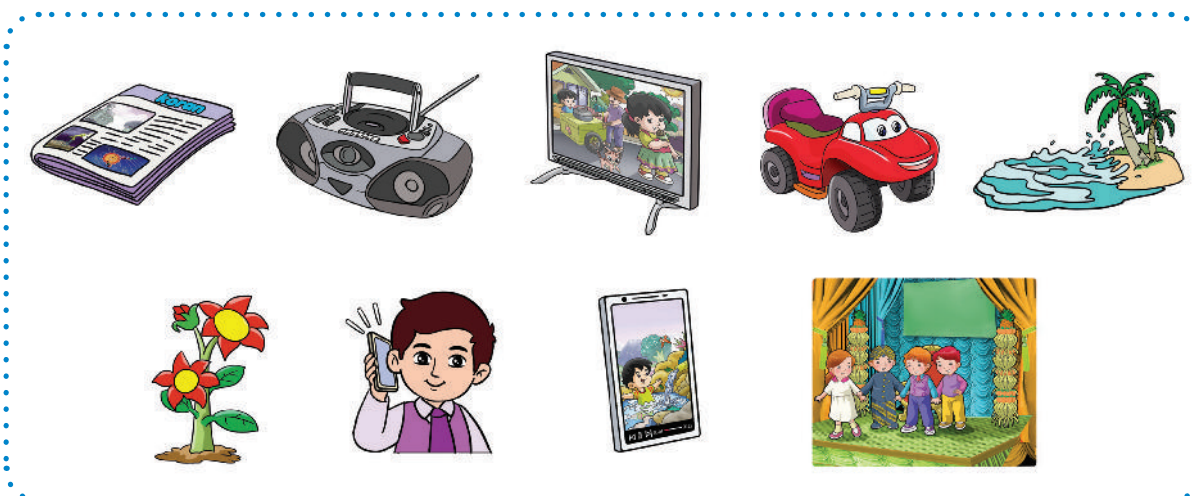
Gambar 3.5 Contoh Media Pembelajaran

Demikian pula dengan metode pembelajaran. Kita akan selalu kembali pada prinsip utama pembelajaran PAUD yaitu belajar melalui bermain dan belajar berpusat pada anak. Materi dan kecakapan yang hendak dipelajari oleh anak disampaikan secara terintegrasi dalam satu pembelajaran yang utuh melalui kegiatan bermain yang bermakna. Bagi anak usia dini, bermain adalah belajar.

Metode didefinisikan sebagai jalan atau cara untuk mengimplementasikan rencana dan untuk mencapai tujuan secara optimal. Sebagai salah satu dasar pemilihan media dan metode pembelajaran, kita bisa mempertimbangkan tahap tumbuh kembang anak, minat anak, kondisi sekolah, dan kemampuan guru.

Berikut ini contoh metode yang bisa digunakan dalam upaya menanamkan agama dan budi pekerti pada anak usia dini (Murdiono, 2008: 7—10). Guru bisa berinovasi dengan berbagai metode lain yang sesuai dengan minat anak dan kondisi sekolah, misalnya membaca buku, mengundang guru tamu, hingga memanfaatkan teknologi informasi.

Gambar 3.6 Pilihan Metode Pembelajaran

Melalui pembelajaran yang terintegrasi, metode di atas bisa diterapkan dalam menanamkan nilai agama dan budi pekerti dengan tetap mempertimbangkan tahap tumbuh kembang anak. Misalnya, sifat egosentris anak bisa diimbangi dengan buku atau cerita tentang indahnya berbagi. Kesenangan bermain, bergerak, bereksplorasi secara fisik, berimajinasi, dan kecenderungan mengamati perilaku orang lain untuk ditiru dapat difasilitasi melalui berbagai metode yang lain.

Setiap guru memiliki metode favorit yang biasanya paling dikuasai. Namun demikian, mencoba metode baru adalah tantangan yang menyenangkan. Guru bisa mencoba berbagai metode bersama anak dan menemukan favorit mereka.

C. Membangun Partisipasi Keluarga

Bagi anak, orang tua adalah guru pertama. Anak mendapatkan pembelajaran pertama dari lingkungan keluarga. Begitu anak mulai tumbuh, keluarga bermitra dengan lembaga pendidikan di luar keluarga dengan tujuan memberikan yang terbaik bagi anak.

Dengan demikian, kerja sama yang selaras antara guru dan orang tua harus dikelola dengan baik. Terwujudnya ekosistem pendidikan antara rumah, sekolah, dan masyarakat memberikan dampak positif bagi tumbuh kembang dan proses pembelajaran anak. Berikut ini adalah manfaat kemitraan antara sekolah dan rumah (Farida, 2020: 31).

Gambar 3.7 Manfaat Kemitraan Antara Sekolah dan Rumah

Dalam konteks menanamkan dan memupuk nilai agama dan budi pekerti pada anak, orang tua memegang peran yang sangat penting. Anak mendapatkan stimulus dan pembiasaan beribadah dan bertingkah laku dari keluarga sejak dini. Oleh karena itu, guru bisa mendapatkan informasi dari orang tua berkaitan dengan tradisi atau kebiasaan keluarga yang dilakukan anak sehari-hari sehingga perlakuan yang diterima anak di sekolah bisa selaras.

Dalam upaya menanamkan nilai agama dan budi pekerti pada anak, perlu dibangun dialog antara sekolah dengan orang tua untuk memastikan bahwa visi dan misi sekolah selaras dengan pilihan orang tua. Orang tua perlu mengetahui bahwa ketika satuan PAUD menerima anak dari beragam agama dan keyakinan, maka anak akan mendapatkan pengalaman bertemu, berteman, dan bermain bersama teman yang beragama lain. Penyamaan persepsi ini perlu dibangun pada awal tahun ajaran baru sehingga orang tua bisa memberikan dukungan yang sesuai.

Idealnya, orang tua dan guru sama-sama memiliki peran setara dalam kegiatan pembelajaran. Sebagai langkah awal, satuan PAUD bisa membuat kesepakatan dengan orang tua ketika mereka mendaftarkan anak. Dengan memperhatikan kekhasan orang tua—misalnya latar belakang pendidikan, pekerjaan, atau hal lain—guru bisa meminta komitmen orang tua untuk ikut terlibat secara aktif dalam menstimulasi tumbuh kembang anak. Komitmen ini bisa berupa kesediaan orang tua, misalnya untuk hadir ketika ada acara *parenting* atau diskusi tentang perkembangan anak dan bersedia berkomunikasi secara aktif dengan guru. Jika komitmen ini tidak dilakukan dengan baik, sekolah bisa mengingatkan dengan cara yang disesuaikan dengan kekhasan orang tua sebagaimana disebutkan di atas.

Gambar 3.8 Komunikasi Antara Guru dan Orang Tua

Namun demikian, tidak semua orang tua bersedia melibatkan diri secara langsung. Ada yang sungkan ke sekolah karena berbagai hal, sehingga orang tua hanya mengantar dan menjemput anak, dan hanya bertemu guru ketika acara terima rapor.

Apa yang bisa dilakukan guru untuk memulai komunikasi dengan orang tua? Pada tahap pertama, yang perlu dilakukan adalah mencairkan suasana. Orang tua perlu mengetahui bahwa pendidikan anak adalah tanggung jawab semua pihak. Berikut beberapa hal yang dapat dilakukan guru

- menyempatkan diri menyapa orang tua ketika antar jemput anak;
- memulai obrolan ringan tentang hal-hal umum, misalnya tentang masakan, cuaca, dsb;
- menghindari membahas perkembangan anak di muka umum;
- menghindari membahas perilaku anak secara mendadak;
- berkirim pesan singkat tentang informasi umum pembelajaran jika ada alat komunikasi seperti *handphone*; dan
- menghindari berkirim pesan singkat tentang perkembangan anak melalui pesan singkat di *handphone* karena berpotensi menimbulkan salah paham.

Setelah komunikasi antara guru dan orang tua mulai terjalin dan suasana mulai nyaman, maka membahas perkembangan anak akan lebih leluasa dilakukan. Berkaitan dengan nilai agama dan budi pekerti di satuan PAUD umum, guru bisa menyampaikan hal-hal seperti

- meminta maaf sebelumnya karena nilai agama dan budi pekerti adalah sesuatu yang personal;
- menyampaikan kepada orang tua bahwa salah satu capaian pembelajaran anak adalah nilai agama dan budi pekerti, dan capaian ini memerlukan kerja sama dengan orang tua;

menyampaikan kepada orang tua bahwa pencapaian nilai tersebut dilakukan dalam suasana pembelajaran yang universal, tidak merujuk pada agama atau keyakinan tertentu;

meminta informasi kepada orang tua tentang hal-hal yang perlu diketahui guru tentang kebiasaan beragama atau budi pekerti anak di rumah; dan

memastikan kepada orang tua bahwa anak mendapatkan hak untuk menjalankan keyakinannya sejauh yang bisa difasilitasi oleh sekolah.

Cara setiap orang menjalankan dan menghayati agama bisa berbeda. Bahkan di antara pemeluk agama yang sama pun bisa terjadi perbedaan. Oleh karena itu, di sekolah yang memiliki visi dan misi keagamaan tertentu sekalipun, guru tetap perlu berkomunikasi dengan orang tua berkaitan dengan kekhasan kebiasaan anak di rumah.

Perlu dipahami bahwa anak sedang berada pada masa mengenal perbedaan, tertarik pada simbol dan ritual agama, dan akan mengajukan berbagai pertanyaan. Oleh karena itu, guru dan orang tua perlu bersiap menjadi tempat bertanya anak dan menjadi teman diskusi mereka.

Misalnya, guru atau orang dewasa dapat menjelaskan bahwa tiap agama memiliki tata cara beribadah masing-masing, demikian juga simbol-simbol atau atribut keagamaan yang biasanya dikenakan penganutnya.

Selamat mendampingi anak-anak kita.
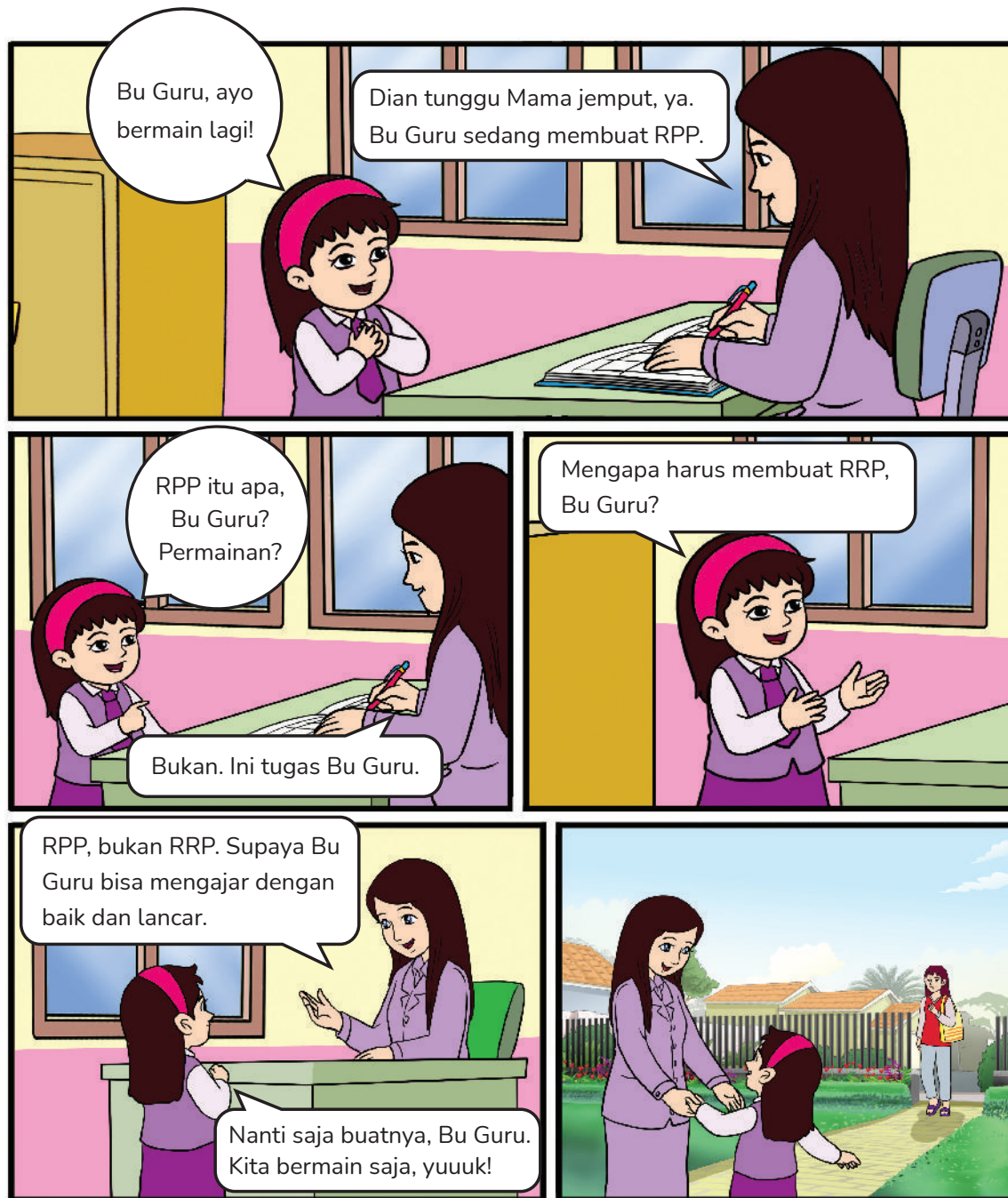
Gambar 4.1 Anak Berdialog dengan Guru

Bagi seorang guru, membuat rencana pembelajaran adalah hal utama. Perlu dicatat bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bukan format wajib yang harus diikuti secara ketat dan tanpa kompromi. Guru membuat RPP sebagai acuan kegiatan pembelajaran yang membuka peluang untuk berbagai kegiatan alternatif sesuai dengan minat dan kondisi siswa.

Berkaitan dengan upaya menanamkan dan memupuk nilai agama dan budi pekerti pada anak, guru tidak membuat RPP secara terpisah. RPP diintegrasikan dalam kegiatan harian di satuan PAUD.

A. Nilai-Nilai yang Dikembangkan dalam Elemen Nilai Agama dan Budi Pekerti

Capaian pembelajaran (CP) adalah capaian pada akhir fase fondasi (TK B). CP terdiri dari 3 elemen, yaitu elemen nilai agama dan budi pekerti, elemen jati diri, dan elemen dasar-dasar literasi dan STEAM. Buku ini membahas CP elemen nilai agama dan budi pekerti, dan tetap terintegrasi dengan dua CP elemen yang lain. Penjabaran mengenai CP dapat dibaca *Buku Panduan Guru Pengembangan Pembelajaran untuk Satuan PAUD dan Buku Panduan Guru Capaian Pembelajaran Elemen Jati Diri dan Elemen Dasar-Dasar Literasi dan STEAM untuk Satuan PAUD.*

Capaian Pembelajaran (CP) Elemen Nilai Agama dan Budi Pekerti:

Anak mengenali dan mempraktikkan nilai dan kewajiban ajaran agamanya. Anak mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dalam interaksi dengan sesama dan alam (tumbuhan, hewan, dan lingkungan hidup). Anak mengenal keberagaman dan menunjukkan sikap menghargai agama dan kepercayaan orang lain.

CP tidak secara langsung diturunkan ke dalam kegiatan pembelajaran anak, tetapi perlu diturunkan melalui tujuan pembelajaran atau tujuan kegiatan. Nilai-nilai atau perilaku spesifik yang diharapkan terstimulasi di antaranya sebagai berikut.

Anak dapat melaksanakan kegiatan ibadah sesuai agama dan kepercayaannya seperti berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, membaca kitab suci, dan ritual keagamaan lainnya.

- Anak mengenali dan meneladani sifat-sifat Tuhan dan menunjukkan perilaku baik yang menggambarkan agama dan kepercayaannya, misalnya mengucapkan kata terpuji seperti kalimat syukur, salam, tolong, terima kasih, maaf, dan permisi. Anak juga berlatih berbicara santun, menunjukkan kasih sayang dan empati.
- Anak dapat mengenali persamaan dan perbedaan antara dirinya dan orang lain dalam menjalankan agama dan kepercayaannya.
- Anak menjaga kebersihan dan merawat diri serta lingkungan dan alam sekitar sebagai karunia Tuhan YME.
- Anak menunjukkan sikap menyayangi sesama makhluk hidup ciptaan Tuhan.
- Anak mengenal dan menghormati perbedaan agama dan kepercayaan antara dirinya dan orang lain, anak dapat membangun sikap menghargai dan menciptakan kerukunan dengan teman yang berbeda agama.

Tujuan pembelajaran nilai agama dan budi pekerti bisa dikembangkan seluas-luasnya sesuai kebutuhan satuan PAUD berdasarkan visi, misi, dan karakteristik satuan PAUD yang dituangkan dalam Kurikulum Operasional Sekolah (KOS).

Setelah guru memahami CP elemen nilai agama dan budi pekerti, kita akan membahas penerapannya dalam pembelajaran di satuan PAUD. Pembelajaran elemen nilai agama dan budi pekerti tidak berdiri sendiri, melainkan terintegrasi dengan kegiatan bermain yang dilakukan anak di satuan PAUD. Elemen nilai agama dan budi pekerti merupakan pembiasaan yang harus ditanamkan pada anak setiap hari dari waktu ke waktu, sejak anak tiba di Satuan PAUD, sampai anak pulang.

B. Alur Pembelajaran

Untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru, di antaranya:

1. Menggali tema atau topik pembelajaran

Guru perlu melibatkan anak sedini mungkin dalam menggali tema atau topik pembelajaran, sehingga anak terbiasa mencari dan menyampaikan ide sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya kepada guru atau teman. Sangat penting bagi guru untuk menstimulasi munculnya ide anak melalui berbagai alat atau cara, seperti:

a. membacakan buku cerita,

b. melakukan kunjungan langsung ke suatu tempat,

c. bercerita tentang tokoh keagamaan,

d. memanfaatkan media audio visual (cerita, nyanyian, gerak dan lagu),

e. menghadirkan narasumber sesuai topik yang dibahas, dan

f. menyajikan dongeng, video, dan ilustrasi gambar.

Gambar 4.2 Kegiatan Menentukan Tema atau Topik Pembelajaran Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar

Sumber: TK I Cahaya Fajar Nurul Iman (2021)

Gambar 4.3 Kegiatan Menentukan Tema atau Topik Pembelajaran melalui Media Audio BPMRPK Kemendikbudristek

Sumber: TK I Cahaya Fajar Nurul Iman (2021)

Gambar 4.4 Kegiatan Penentuan Tema dengan Menggunakan Diskusi dan Voting Terlihat Guru sedang Mencatat Hasil Voting dari Pilihan Tema

Sumber: TK I Cahaya Fajar Nurul Iman (2021)

2. Membuat peta konsep pembelajaran

Guru dapat melibatkan anak dalam membuat peta konsep pembelajaran. Misalnya, guru bertanya kepada anak tentang tempat yang pernah dikunjungi bersama keluarga. Biasanya anak akan merespons pertanyaan seperti ini dengan antusias seperti, “Saya pernah ke gunung, Bu Guru.” Anak lain menjawab, “Saya ke sungai, Bu Guru.” Mungkin juga ada yang berkata, “Saya pernah ke pantai, Bu Guru,” dan lain sebagainya. Pertanyaan yang diberikan guru sedapat mungkin membuat anak mengingat pengalamannya atau menyampaikan ide-idenya, misalnya, “Apa yang kamu lakukan di pantai? Bagaimana cara bermain yang aman di pantai ?” dsb.

Berdasarkan diskusi ini, guru mencatat celoteh atau minat anak tentang suatu topik yang dapat diangkat menjadi peta konsep. Contoh peta konsep yang dibuat berdasarkan sumber media audio Gelaria (gerak dan lagu anak ceria) yang berjudul “Ke Pantai” adalah sebagai berikut.

PETA KONSEP

Gelaria ke Pantai

Kegiatan dalam Audio
- Lihat pemandangan
- Memecah ombak
- Tebang pohon
- Pergi ke pantai
- Mendayung
- Potong kayu

Ciptaan Tuhan
- Matahari
- Pantai
- Laut
- Awan
- Pohon
- Gunung

Ciptaan Manusia
- Dayung
- Sampan
- Gergaji

Kegiatan Ide Anak
- Membuat miniatur pantai
- Menyusun huruf terkait pantai
- Menyanyi lagu ke pantai
- Menceritakan pengalaman ke pantai
- Membuat perahu dan dayung
- Membuat bekal ke pantai
- Foto model pantai
- Membuat aksesoris ke pantai
- Menggambar suasana pantai

Gerak
- Maju - Mundur
- Berhenti
- Kanan - Kiri
- Depan - Belakang
- Naik - Turun
- Angkat tangan
- Ayun kebawah
- Berjalan
- Berputar-putar
- Tepuk tangan

Gambar 4.5 Contoh Peta Konsep

Media audio Gelaria dengan judul "Ke Pantai" dapat diunduh melalui *https://radioedukasi.kemdikbud.go.id/detail-audio/1742/ke-pantai.html*

Peta konsep ini dapat dibuat dengan warna yang berbeda agar memudahkan guru untuk menganalisis. Misalnya, warna biru bersumber dari ide anak, warna oranye dan hijau muda bersumber dari media audio yang dapat dijadikan kegiatan bermain.

Peta konsep yang dibuat menggambarkan beberapa tujuan pembelajaran yang mungkin akan muncul saat anak berkegiatan. Misalnya, mengetahui benda ciptaan Tuhan, terbiasa mengucapkan kalimat syukur untuk semua anugerah Tuhan, mengetahui cara mengekspresikan emosi, peduli menjaga kebersihan pantai, dsb.

Anak dapat memilih sendiri kegiatan dari beberapa inspirasi yang disediakan guru, menyepakati kegiatan bermain yang akan dilakukan, atau membuat kegiatan bermain berdasarkan ide sendiri. Perlu kita perhatikan bahwa anak memiliki ide, minat, potensi, keinginan, dan kebutuhan yang unik, sehingga mereka berhak menentukan pilihannya sendiri. Artinya, guru tidak perlu menyeragamkan kegiatan bermain anak.

3. Mengelola lingkungan belajar

Guru perlu membuat perencanaan pembelajaran yang mengintegrasikan elemen nilai agama dan budi pekerti terkait tema atau topik yang sudah ditentukan dalam peta konsep sebelumnya. Beberapa hal yang perlu direncanakan oleh guru di antaranya sebagai berikut:

a. tujuan pembelajaran/tujuan kegiatan,

b. kegiatan motorik kasar,

c. ragam kegiatan bermain,

d. alternatif alat dan bahan yang dapat digunakan sesuai kebutuhan,

e. kegiatan pembukaan, kegiatan inti,

f. kegiatan penutup, dan

g. pertanyaan pemantik/terbuka untuk menstimulasi ide anak.

Berikut beberapa contoh Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan topik dan format yang berbeda untuk memberi inspirasi bahwa tidak ada peraturan yang baku tentang format RPP. Pilihan format dikembalikan kepada guru dan satuan PAUD untuk memberi kemerdekaan dalam menyusun RPP sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan guru berdasarkan kekhasan satuan PAUD masing-masing. Guru perlu memberi ruang untuk kemungkinan perubahan tema atau topik, kegiatan bermain, atau hal-hal yang sesuai dengan ide dan minat anak pada saat kegiatan dilakukan.

Pembuatan RPP mengacu kepada Kurikulum Operasional Sekolah (KOS). Contoh tujuan pembelajaran yang diterjemahkan dari CP elemen nilai agama dan budi pekerti adalah sebagai berikut:

CP Elemen Nilai Agama dan Budi Pekerti

Anak mengenali dan mempraktikkan nilai dan kewajiban ajaran agamanya. Anak mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dalam interaksi dengan sesama dan alam (tumbuhan, hewan, dan lingkungan hidup). Anak mengenal keberagaman dan menunjukkan sikap menghargai agama dan kepercayaan orang lain.

Visi-misi sekolah dan Profil Pelajar Pancasila

Visi

Menjadikan siswa unggul dalam prestasi, daya juang, cakap, beretika, gotong royong, dan berkebhinekaan global

Misi

1. Menyelenggarakan layanan pengembangan holistik integratif
2. Menumbuhkan budaya berpikir positif, kebersamaan, semangat, dan disiplin
3. Mendorong kecintaan belajar, sopan berperilaku, menghargai orang lain, hormat kepada yang tua, dan sayang kepada yang muda

Karakteristik peserta didik dan budaya setempat

1. Sekolah menerima anak-anak yang berasal dari lingkungan terdekat
2. Sekolah terletak di pinggir kota yang padat penduduk. Pekerjaan orang tua beragam. Dalam keseharian, anak diasuh oleh ayah, ibu, kakek dan nenek, atau asisten rumah tangga jika orang tua yang bekerja
3. Pengenalan akan lingkungan yang beragam diintegrasikan dalam beragam kegiatan mulai dari pembiasaan rutinitas dan kegiatan terkait tema maupun kegiatan tahunan

Tujuan pembelajaran serta catatan khusus meliputi:

1. Melaksanakan kegiatan ibadah sesuai agama dan kepercayaannya

Catatan khusus:

Kegiatan ini bisa dilakukan melalui pembiasaan saat berdoa di pagi hari. Ketika kelas terdiri dari beberapa agama, ajak anak untuk berdoa dengan sikap dan cara yang sesuai dengan agamanya masing-masing

2. Mengenal 6 agama di Indonesia

Catatan khusus:

Pengenalan beragam agama/ kepercayaan bisa dilakukan dengan mengenal simbol-simbol keagamaan, tempat ibadah, hari raya, juga sikap berdoa melalui pembelajaran berbasis buku serta media-media lain

3. Mengenali persamaan dan perbedaan antara dirinya dan orang lain

Catatan khusus:

Anak bisa didampingi untuk saling mengamati sesama teman dan memperhatikan warna kulit, bentuk rambut, warna mata, bentuk gigi, maupun bahasa yang digunakan sehari-hari

4. Menghargai dan menghormati perbedaan atau keberagaman

Catatan khusus:

Setiap orang diciptakan oleh Tuhan dengan keunikannya tersendiri, tidak ada yang sama antara satu dengan lainnya,

baik ciri fisik, agama, suku, ras, dan keunikan lainnya.

5. Menunjukkan perilaku baik sesuai ajaran agamanya.

   Catatan khusus:

   Dalam setiap kesempatan, perilaku baik ditunjukkan dan dibahas bersama dengan anak.

6. Membiasakan 5 kata terpuji (syukur, salam, tolong, maaf, terima kasih)

7. Menunjukkan sikap menyayangi kepada makhluk hidup ciptaan Tuhan.

   Catatan khusus:

   Membiasakan anak untuk menyayangi sesama, tanaman, dan binatang.

8. Menjaga kebersihan dan merawat lingkungan dan alam sekitar sebagai karunia Tuhan.

Catatan khusus:

Menjaga kebersihan dan merawat lingkungan bisa dimulai dari hal yang paling sederhana untuk dilakukan anak, misalnya mencuci tangan pakai sabun, membuang sampah pada tempatnya, dsb.

9. Mengetahui manfaat gotong royong

   Catatan khusus:

   Membiasakan kegiatan yang mendorong anak-anak bekerja sama antar teman yang berbeda agama.

10. Mengetahui keberagaman suku dan adat istiadat di Indonesia.

    Catatan khusus:

    Pengenalan beragam latar belakang bisa dimulai dari mengajak anak-anak menceritakan tentang keluarga masing-masing.

Keterangan:

Tujuan pembelajaran tersebut diturunkan dari visi, misi, dan karakteristik sekolah. Tujuan Pembelajaran ini hanya inspirasi. Guru dapat membuat tujuan pembelajaran yang sesuai dengan visi, misi, dan karakteristik satuan PAUD masing-masing.

Pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai model pembelajaran, metode, dan media. RPP bersifat fleksibel sesuai kontekstual satuan PAUD, sehingga guru dapat merdeka mengajar dan mewujudkan pendidikan yang memerdekakan pada anak. Contoh-contoh RPP berikut ini dibuat secara umum untuk memberikan ruang bagi keberagaman.

Inspirasi RPP 1

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

TK Mutiara Hati Bunda Ajaran 2020/2021

Semester/Bulan/Minggu : I/Juli/1

Kelompok/Usia : B/5-6 Tahun

Topik : Indahnya keberagaman

Hari/Tanggal : Senin, 19 Juli 2021

1. Tujuan Kegiatan

Setelah kegiatan pembelajaran, anak dapat:

- **a. Mengucapkan 5 kata terpuji, "salam, tolong, maaf, terima kasih, syukur",**
- **b. Mengenal agamanya dan tempat ibadahnya,**
- **c. Mengetahui agama temannya dan tempat beribadahnya,**
- **d. Menghargai keberagaman agama, suku, dan ras,**
- **e. Menyesuaikan diri dengan teman-teman yang berbeda dan beragam,**
- f. Mengekspresikan emosi senang,
- g. Merasa bangga sebagai anak Indonesia,
- h. Memahami gambar, angka, dan symbol, dan
- i. Melakukan eksplorasi dalam proses seni.

Keterangan:

Tulisan yang berwarna biru dan bercetak tebal adalah tujuan kegiatan yang terkait nilai agama dan budi pekerti. Tujuan kegiatan ini merupakan alternatif yang mungkin akan muncul saat anak berkegiatan. Capaian yang muncul pada seorang anak belum tentu sama dengan capaian yang muncul pada anak yang lain.

2. **Motorik Kasar**

Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan adalah dengan *games* atau permainan tebak teman dengan mata ditutup. Langkah-langkah permainannya sebagai berikut.

a. Anak-anak duduk membentuk lingkaran.

b. Setiap anak memperkenalkan diri berdasarkan keunikan ciri-ciri fisik tubuhnya. Contoh: Namaku Wiwin, rambutku lurus, mataku sipit, pipiku bulat, badanku gemuk, dsb.

c. Guru memandu anak-anak untuk tepuk tangan 2x sambil berhitung "satu, dua." tepuk paha 2x sambil berhitung "satu, dua." Setelah itu, sebutkan nama, contoh "Namaku Ani". Demikian seterusnya sampai semua anak mendapat giliran. Setelah menyebutkan nama, permainan dilanjutkan dengan menyebutkan ciri lainnya, misalnya rambut, mata, pipi, badan, dsb

d. Anak-anak melakukan *hompimpa* untuk menentukan siapa yang ditutup matanya untuk giliran menebak. Sementara itu, teman-teman yang lain berpencar di area yang sudah ditentukan.

e. Anak yang matanya ditutup diminta untuk menemukan salah satu temannya. Ketika sudah mendapat 1 orang temannya (misal bernama Ani), lalu teman-temannya yang lain menjelaskan ciri-ciri Ani. Setelah itu, anak yang ditutup matanya menebak nama berdasarkan ciri-ciri yang disebutkan. Anak yang tertangkap dan berhasil disebut namanya dengan benar akan mendapat giliran menebak.

f. Kegiatan bisa diulang beberapa kali sehingga anak bisa bergantian menebak. Permainan ini bisa disesuaikan dengan kondisi kelas.

Keterangan :

Manfaat dari permainan ini adalah anak memahami bahwa setiap orang memiliki ciri khusus. Mereka harus bangga dan bersyukur dengan apa yang ada pada dirinya, karena semua adalah karunia Tuhan. Permainan ini digunakan sebagai transisi bagi anak untuk mengenal keberagaman dalam beragama yang ada di Indonesia dan akan distimulasi dalam kegiatan pembukaan.

3. **Alternatif Alat dan Bahan**

Alternatif alat dan bahan yang perlu disiapkan untuk kegiatan pembelajaran sebagai berikut.

a. *Slide* presentasi buatan guru atau gambar-gambar yang berasal dari koran atau majalah,

b. Maket atau miniatur rumah ibadah, dan

c. Semua benda *loose part* yang ada di sekitar anak, seperti: lego, balok, kerikil, plastik kemasan, kardus, ban, ember, baskom, keranjang, kayu, ranting, daun, stik es krim, manik-manik, biji-bijian, papan kayu, aneka kertas, perca, dsb

4. **Kegiatan Pembuka**

Langkah-langkah yang dapat dilakukan pada kegiatan pembuka sebagai berikut.

a. Guru mengajak anak-anak untuk berdoa.

b. Guru memberi kesempatan kepada setiap anak untuk menginformasikan identitas dirinya, seperti agama yang dianutnya dan kebiasaan yang dilakukan di rumah bersama keluarga.

c. Guru menjelaskan tentang 6 agama yang ada di Indonesia. Guru menjelaskan tempat beribadah dan hari besar masing-masing agama. Penjelasan bisa dibantu dengan menggunakan gambar atau slide presentasi jika perangkat tersedia.

d. Anak diajak membuat kesepakatan tentang kegiatan yang akan dilakukan bersama.

5. **Kegiatan Inti**

Kegiatan inti memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi, bereksperimen, dan berekspresi untuk membangun pengalaman bermakna melalui kegiatan bermain. Inspirasi kegiatan bermain sebagai berikut.

a. Membangun rumah ibadah sesuai agama yang dianutnya dengan menggunakan *loose part*,

b. Menyusun *puzzle* rumah ibadah,

c. Membuat perlengkapan ibadah sesuai agama yang dianutnya,

d. Membuat jalan menuju rumah ibadah sesuai agama yang dianutnya dengan menggunakan *loose part*, dan

e. Mempersiapkan perayaan hari besar sesuai agama yang dianutnya.

6. Istirahat

a. Mencuci tangan, berdoa, makan bekal

b. Bermain di dalam atau di luar ruangan

7. Kegiatan Penutup

Langkah-langkah yang dapat dilakukan pada kegiatan penutup sebagai berikut.

a. Anak-anak mendengarkan cerita melalui media audio ceria dengan judul "Indahnya Keberagaman" dapat di akses melalui laman https://radioedukasi.kemdikbud.go.id/detail-audio/1766/indahnya-keberagaman.html.

b. Guru mengajak anak berdiskusi tentang perasaan setelah berkegiatan.

c. Guru menggali ide kegiatan untuk hari esok. Guru dapat berpesan kepada anak untuk melakukan ibadah bersama orang tua atau meminta anak berdiskusi dengan orang tua tentang hari besar agamanya.

d. Guru mengajak anak berdoa setelah belajar dan memberikan salam.

Keterangan:

Rencana pelaksanaan pembelajaran ini adalah inspirasi, bisa disesuaikan dengan kebutuhan satuan PAUD masing-masing.
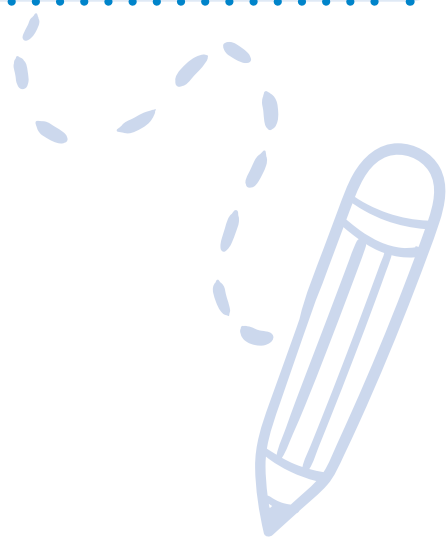
Inspirasi RPP 2

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

TK GLADI SIWI, Tahun Ajaran 2021/2022

Kelas/Usia : B/5-6 Tahun

Topik: Suka Berbagi

1. **Tujuan Kegiatan**
    a. **Aku pandai bersyukur**
    b. **Aku pandai berterima kasih**
    c. **Aku suka berbagi dengan teman**
    d. **Aku bisa bekerja sama**
    e. **Aku anak penolong**
    f. **Aku sayang teman**
    g. Aku dapat bermain dengan banyak cara
    h. Aku bisa menyimak cerita
    i. Aku mau bercerita pengalamanku
    j. Aku bisa membuat hasil karya yang indah

    Keterangan:

    Tulisan yang berwarna biru dan bercetak tebal adalah tujuan kegiatan yang terkait CP elemen nilai agama dan budi pekerti. Tujuan kegiatan ini merupakan alternatif yang mungkin akan muncul saat anak berkegiatan. Capaian yang muncul pada seorang anak belum tentu sama dengan capaian yang muncul pada anak yang lain.

2. **Kegiatan Penyambutan**
    a. Memberikan contoh menyapa anak dengan senyum, sapa, salam, sopan, dan santun, dan
    b. Pembiasaan anak untuk menjawab dan memberi salam.

3. **Motorik Kasar**

   Gerak dan lagu, “Bergandengan Tangan”

   Keterangan :

   Kegiatan motorik kasar penting dilakukan setiap hari melalui senam, gerak dan lagu, atau aktivitas terkoordinasi lainnya sesuai kebutuhan satuan PAUD.

4. **Alternatif Alat dan Bahan yang Digunakan**

   a. Semua alat dan bahan yang ada di sekitar anak, makanan, mainan, kartu gambar/kata, gawai/laptop, audio player, dsb.

   b. Semua bahan di sekitar anak: botol, kardus, tutup botol, kaleng susu, plastik bekas kemasan, biji-bijian, plastisin, kain perca, *cotton bud*, ranting, manik-manik, dsb.

5. **Kegiatan Pembuka**

   a. Berdoa sebelum kegiatan,

   b. Absen pagi,

   c. Membahas topik “suka berbagi”,

   d. Mendengarkan cerita melalui media audio matahari yang berjudul “Suka Berbagi” https://radioedukasi.kemdikbud.go.id/detail-audio/2955/suka-berbagi.html,

   e. Menyanyikan lagu “Suka Berbagi”,

   f. Menginformasikan pilihan kegiatan main,

   g. Membuat kesepakatan bersama, seperti:

      - memberikan bantuan pada teman yang memerlukan,
      - mengucapkan terima kasih jika mendapatkan bantuan, dan
      - mengembalikan peralatan main ke tempat semula setelah selesai digunakan.

6. **Kegiatan Inspiratif yang Dapat Dilakukan**

   a. Membuat/menghias celengan kebaikan,

   b. Berbagi makanan kesukaan,

   c. Membangun miniatur panti asuhan, dan

   d. Membuat mainan untuk teman.

   Keterangan:

   Inspirasi kegiatan ini memberi kesempatan pada anak untuk dapat melakukan eksplorasi membangun pengalaman bermakna sehingga tercipta kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Karena bersifat inspirasi, jika anak tidak tertarik, anak boleh bermain dengan kegiatan yang sesuai dengan idenya sendiri.

7. **Kegiatan Penutup**

   a. Membacakan buku cerita sesuai tema kegiatan hari itu,

   b. Menanyakan perasaan anak setelah melakukan kegiatan bermain bersama,

   c. Memberi kesempatan anak untuk merefleksikan kegiatan bermainnya melalui bercerita, bernyanyi, dsb,

   d. Menggali ide topik bermain untuk esok hari, dan

   e. Doa dan salam penutup.

- **Dukungan Guru**

   a. Setiap kegiatan diawali dengan diskusi antara guru dan anak tentang apa yang akan dilakukan.

   b. Anak dapat memilih kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan kesepakatan atau hasil diskusi antara anak dan guru. Anak memiliki peluang untuk melakukan kegiatan sendiri sesuai dengan ide dan minatnya.

   c. Saat proses berlangsung perlu ada komunikasi antara guru dan anak, dapat berupa motivasi, pertanyaan pemantik/terbuka atau pujian.

- **Dokumentasi Guru**

    a. Ketika anak melakukan kegiatan, guru dapat mengamati kemudian mencatat apa yang dilakukan atau diucapkan anak pada saat proses kegiatan.

    b. Hasil dokumentasi kegiatan dapat berbentuk video, foto, catatan, atau rekaman audio.

- **Pembiasaan Nilai Karakter dan *Life Skills:***

    a. Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan,

    b. Makan makanan yang bergizi, dan

    c. Pembiasaan hidup bersih dan sehat (cuci tangan sebelum dan sesudah kegiatan).

Berikut ini contoh diskusi yang dilakukan guru saat menggali ide dan minat anak. Saat itu topik awal yang sudah direncanakan adalah *cita-cita*. Topik ini sudah dibahas selama beberapa hari. Tiba-tiba, dua hari berturut-turut di wilayah tersebut terjadi musibah banjir.
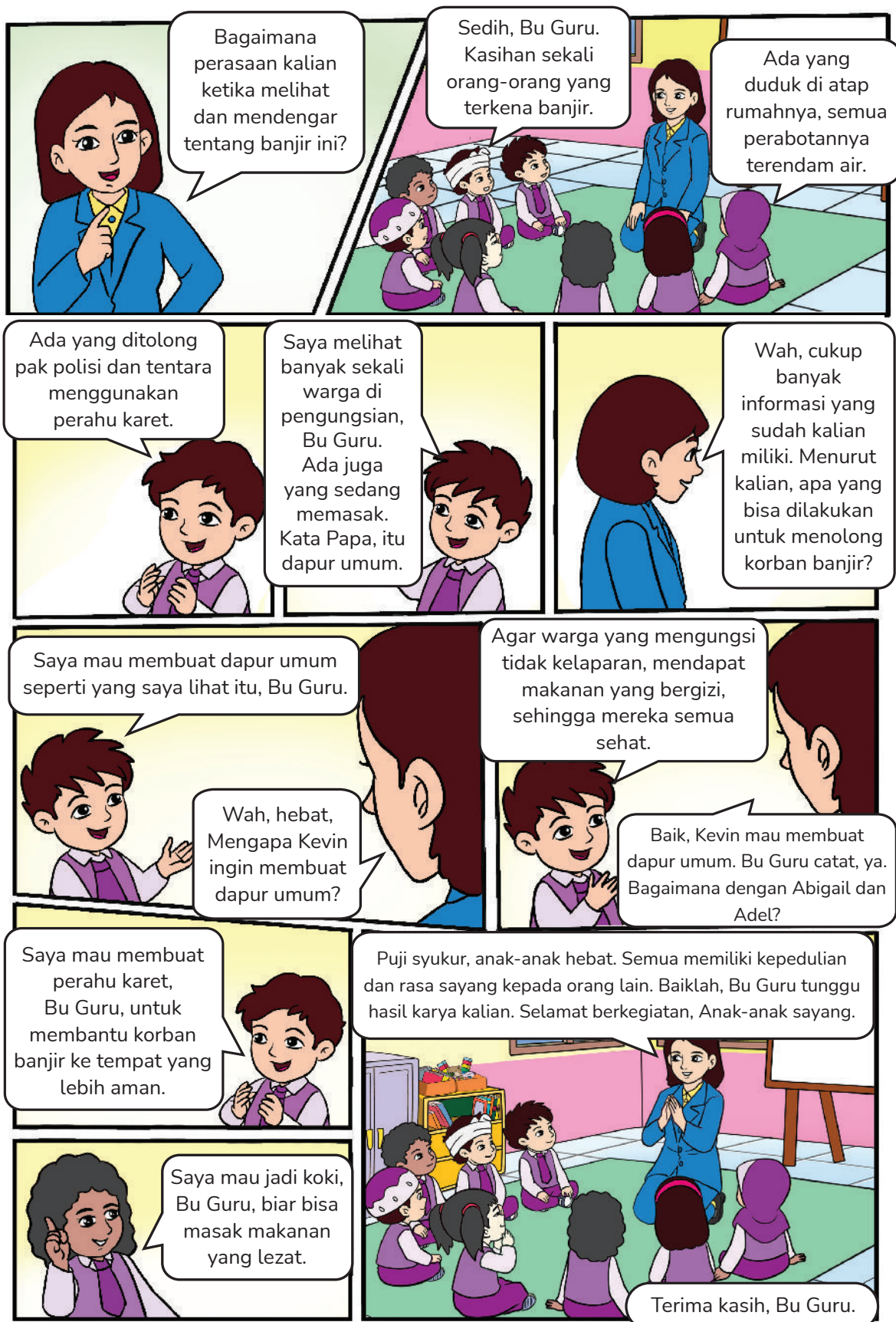
Gambar 4.6 Guru Memfasilitasi Anak Melakukan Curah Pendapat

Inspirasi RPP 3

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

TK GLADI SIWI

Kelas/Usia : B/5-6 Tahun

Semester/Bulan/Minggu : 2/Februari/3

Tahun Ajaran : 2021/2022

Topik : Kotaku Kebanjiran

1. Tujuan Kegiatan

Setelah kegiatan pembelajaran, anak terbiasa:

a. **Berperilaku menyayangi orang lain dan suka menolong,**

b. **Bersikap sabar,**

c. **Bersikap peduli kepada orang lain,**

d. **Berkata "tolong" jika memerlukan bantuan,**

e. **Mengucapkan doa sebelum dan sesudah kegiatan,**

f. **Menjaga lingkungan sekitar agar tidak terjadi banjir,**

g. Mengekspresikan emosi sedih dan senang,

h. Berpikir kritis dan memecahkan masalah untuk mengatasi musibah banjir,

i. Merancang teknologi dengan penuh tanggung jawab, dan

j. Melakukan eksplorasi dalam membuat hasil karya yang indah.

Keterangan:

Tulisan yang berwarna biru dan bercetak tebal adalah tujuan kegiatan yang terkait nilai agama dan budi pekerti. Tujuan kegiatan ini merupakan alternatif yang mungkin akan muncul saat anak berkegiatan. Capaian yang muncul pada seorang anak belum tentu sama dengan capaian yang muncul pada anak yang lain.

2. **Kegiatan Pembelajaran**

a. Kegiatan Motorik Kasar (07.30-08.00)

- Anak-anak dipandu untuk senam sehat ceria
- Alat dan bahan: Audio

b. Kegiatan Pembuka (08.00—08.45)

- Salam dan doa,
- Mendengarkan Audio MAPAUD (Media Audio Pendidikan Anak Usia Dini) Cerita "Banjir Oh Banjir" https://radioedukasi.kemdikbud.go.id/detail-audio/1853/banjir-oh-banjir.html
- Memberikan pertanyaan pemantik/terbuka, seperti:
  1. Dimana kalian pernah melihat banjir?
  2. Dapatkah kalian menggambarkan banjir yang pernah kalian lihat dan dengar?
  3. Bagaimana perasaan kalian setelah mendengar dan melihat orang terkena musibah banjir?
  4. Apa yang akan kalian lakukan untuk membantu korban banjir?
  5. Mengapa kita harus membantu korban banjir?
  6. Bagaimana cara kita mengatasi banjir?
  7. Bagaimana cara membangun tenda pengungsian?
  8. Menurut kalian, siapa saja yang dapat membantu korban banjir?
- Membuat kesepakatan bermain

c. Kegiatan Inti (08.45—10.00)

1. Membuat Perahu Karet

   Alat dan bahan:

   Semua benda yang ada disekitar anak: lego, balok, kerikil, plastik kemasan, kardus, ban, ember, baskom, keranjang, kayu, ranting, dsb.

2. Membuat Tenda Pengungsian

   Alat dan bahan:

   Semua benda di sekitar anak: keranjang, kain, kardus, kayu, ranting, paralon, belahan bambu, dsb.

3. Membuat Dapur Umum

   Alat dan bahan:

   Semua benda di sekitar anak: alat-alat dapur, kardus, papan kayu, balok, lego, ranting, stik es krim, dsb.

4. Membuat Tanggul

   Alat dan bahan:

   Semua benda di sekitar anak: bebatuan, kardus, balok, lego, plastisin, pasir, ember, stik es krim, botol bekas, tutup botol, paralon, gulungan tisu, dll.

5. Membuat Poster Ajakan Membantu Korban Banjir

   Alat dan bahan:

   Semua benda di sekitar anak: alat gambar, alat lukis, berbagai kertas berbagai warna dan ukuran, gambar dari majalah/koran bekas, *handphone*, internet untuk mencari gambar, dsb.

d. Istirahat (10.00—10.30)
   - Membersihkan tangan dan alat main,
   - Makan bekal, dan
   - Bermain bebas di dalam atau di luar ruangan.

e. Kegiatan Penutup (10.30—11.00)
   - Diskusi tentang kegiatan bermain yang telah dilakukan,
   - Menanyakan perasaan anak setelah berkegiatan,
   - Menyanyikan lagu tentang banjir,
   - Memantik ide kegiatan untuk esok hari, dan
   - Doa pulang dan salam penutup.)

Keterangan:

Rencana pelaksanaan pembelajaran dapat digunakan sebagai inspirasi. Guru dapat menyesuaikannya dengan kebutuhan satuan PAUD masing-masing.

Inspirasi RPP 4

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

TK Gladi Siwi Tahun Ajaran 2020/2021

Kelompok/Usia : B/5-6 Tahun

Topik : Bermain di Pantai

1. **Tujuan Kegiatan**

   Setelah kegiatan pembelajaran, anak dapat:

   a. **Mengetahui benda ciptaan Tuhan,**

   b. **Mengucapkan kalimat pujian kepada Tuhan,**

   c. **Bersikap mandiri dalam berkegiatan,**

   d. **Bekerja sama dengan keluarga,**

   e. **Bersikap peduli dengan menjaga kebersihan pantai,**

   f. **Mengekspresikan emosi,**

   g. Mengoordinasikan gerakan mata-tangan-kepala-kaki,

   h. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri,

   i. Bermain menggunakan banyak cara,

   j. Mengetahui fungsi benda,

   k. Mengeksplorasi lingkungan sekitar,

   l. Berani tampil sendiri,

   m. Mengenali simbol, angka, dan huruf, dan

   n. Mengeksplorasi proses seni dengan berbagai media.

   Keterangan:

   Tulisan yang berwarna biru dan bercetak tebal adalah tujuan kegiatan yang terkait nilai agama dan budi pekerti. Tujuan kegiatan ini merupakan alternatif yang mungkin akan muncul saat anak berkegiatan. Capaian yang muncul pada seorang anak belum tentu sama dengan capaian yang muncul pada anak yang lain.

2. **Alat dan Bahan**

   a. Alat tulis dan gambar: kertas warna, bolpoin, spidol besar, spidol kecil, krayon, pensil warna, cat, kuas, dsb.

   b. Buku cerita, berbagai gambar suasana pantai, media audio pendukung yang dapat diakses di https://radioedukasi.kemdikbud.go.id/detail-audio/1742/ke-pantai.html

   c. Bahan-bahan pendukung lainnya:

      - Bahan alam: pasir, tanah, kerikil, batu, daun, ranting, bunga, air, dsb.
      - Bahan kayu dan bambu: balok, papan, sumpit, stik es krim, dsb.
      - Bahan plastik: botol plastik aneka ukuran dan bentuk, tutup-tutup botol, kantung plastik aneka warna, pipa paralon, dsb.
      - Bahan kain: kain perca, tali, pita, dsb.
      - Bahan keramik dan kaca: kelereng, botol, cermin, dsb.
      - Bahan logam: bekas plat mobil, mur, baut, pipa, dsb.
      - Bahan bekas kemasan: tempat telur, bekas gulungan tisu, bekas gulungan benang.
      - Bahan lain sesuai kebutuhan

3. **Kegiatan Motorik Kasar**

   Anak-anak bernyanyi dan menari diiringi media audio Gelaria (gerak dan lagu anak ceria) dengan judul "Ke Pantai"

4. **Kegiatan Pembuka**

   a. Berbaris, salam dan doa,

   b. Menuliskan nama hari dan memeriksa kehadiran anak,

   c. Berdiskusi tentang pantai dan benda sekitarnya,

   d. Berdiskusi tentang cara bermain di pantai secara aman, dan

   e. Mendiskusikan ide-ide terkait dengan pengalaman bermain yang akan dimainkan.

- Guru berdiskusi dengan anak tentang pantai yang pernah dikunjungi anak.
- Siapa yang menciptakan pantai?
- Pantai apa yang pernah kalian kunjungi?
- Apa saja yang kalian lihat di pantai itu?
- Siapa saja yang ada di pantai?
- Bagaimana suasana di pantai?
- Kegiatan apa yang kalian lakukan di pantai?
- Kalian pergi ke pantai bersama siapa saja?
- Bagaimana perasaan kalian saat di pantai?
- Apa yang paling berkesan saat berada di pantai?

5. Kegiatan Inti/Inspirasi

a. Menggambar suasana di pantai,

b. Membuat miniatur pantai,

c. Menjadi foto model di pantai,

d. Menyusun huruf menjadi kata sesuai ide anak terkait pantai,

e. Menyanyikan lagu "Ke Pantai",

f. Membuat aksesori pantai sesuai ide anak,

g. Membuat perahu dan dayung,

h. Membuat bekal tamasya ke pantai, dan

i. Menceritakan suasana di pantai sesuai pengalaman anak.

6. Kegiatan Penutup

a. Anak diajak membereskan mainan.

- Anak membereskan mainan yang telah dipakainya.
- Anak bernyanyi bersama dengan guru ketika membereskan mainan dengan senang.

b. Guru menanyakan kegiatan bermain yang telah dilakukan oleh anak

- Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan kegiatan bermain yang telah dilakukannya.

c. Guru menguatkan konsep yang telah dibangun anak selama bermain.
   - Guru membahas secara singkat hal-hal yang dimainkan anak.
   - Guru membahas karya anak dan menunjukkannya kepada teman lain.
   - Teman lain boleh memberikan komentar.

d. Guru memberikan pujian atas perilaku positif yang telah dilakukan anak
   - Hargai apapun yang sudah dilakukan oleh anak.
   - Tidak ada acuan benar atau salah, berikan apresiasi pada semua yang dilakukan anak, dan
   - Berikan pujian berupa senyuman, tepuk tangan, tanda acungan jempol, dsb.

e. Berdoa, salam, dan berbaris pulang.
   - Tutuplah kegiatan hari ini dengan berdoa dan bersyukur atas benda-benda yang bermanfaat untuk manusia.

7. Refleksi

Guru melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukannya dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut.

a. Apa yang disukai anak pada kegiatan bermain ke pantai? Mengapa?
b. Kegiatan bermain apa yang kurang diminati anak? Mengapa?
c. Kemampuan apa saja yang muncul pada anak?
d. Alat atau bahan apa saja yang perlu saya tambahkan?
e. Apakah proses pembelajaran membuat partisipasi yang tinggi pada anak anak?
f. Kegiatan apa yang bisa dilakukan sebagai kelanjutan dari kegiatan bermain hari ini?
g. Tantangan apa yang saya alami dalam merencanakan pembelajaran hari ini?
h. Tantangan apa yang saya alami dalam memfasilitasi pembelajaran hari ini?

Keterangan:

Rencana pelaksanaan pembelajaran ini hanya sebuah inspirasi. Guru bisa menyesuaikannya dengan kebutuhan satuan PAUD masing-masing.

Beberapa contoh RPP di atas merupakan inspirasi. Guru dapat membuat RPP sesuai kemampuan, kebutuhan, dan kekhasan masing-masing satuan PAUD.

4. Melaksanakan Kegiatan Main dan Interaksi

Berikut adalah contoh ragam kegiatan main yang dapat diintegrasikan dengan CP elemen nilai agama dan budi pekerti yang diterapkan pada pembelajaran.

a. Kegiatan Bermain 1

Kegiatan: Membuat perahu karet

Tujuan kegiatan:

- **Membiasakan sikap peduli kepada orang lain,**
- **Membiasakan perilaku menyayangi orang lain,**
- **Membiasakan berkata "tolong" jika memerlukan bantuan,**
- Melatih kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah, dan
- Merancang teknologi sederhana.

Catatan: tujuan yang bercetak tebal terkait CP elemen nilai agama dan budi pekerti.

Alternatif alat dan bahan:

- Gambar, buku cerita, artikel, dan video.
- Semua benda yang ada di sekitar anak: lego, balok, kerikil, plastik kemasan, kardus, ban, ember, baskom, keranjang, kayu, ranting, kolam plastik, dsb.

Gambar 4.7 Kevin Membuat Perahu Karet untuk Membantu Korban Banjir
Sumber: TK Gladi Siwi, Jakarta Timur (2021)

Pendampingan guru:

- Guru dapat menginspirasi anak dengan menggunakan gambar, buku cerita, artikel, atau video tentang perahu karet.
- Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk berkreasi sesuai dengan idenya.
- Guru memfasilitasi anak dengan ragam alat dan bahan.
- Guru memberikan pertanyaan pemantik/terbuka pada anak, seperti:
    1. Bagaimana kamu akan membuat perahu karet?
    2. Seberapa besar kamu akan membuatnya?
    3. Bagaimana perahu karet itu dapat bergerak?
    4. Apa yang akan kamu gunakan/tambahkan untuk membuatnya?
    5. Selain perahu karet, menurutmu apa yang dapat dipergunakan untuk menolong korban banjir?
    6. Selain perahu karet, apa lagi yang dapat membantu korban banjir?

Pengembangan kegiatan:

- Guru menggali ide anak, apa yang akan ia buat selanjutnya.
- Guru memberi kesempatan pada anak untuk memodifikasi lebih jauh perahu karetnya atau membuat benda yang lainnya seperti: tenda pengungsian, dapur umum, dsb.
- Guru memberikan kesempatan pada anak untuk dapat bekerja sama dengan teman yang lain.

Pendampingan orang tua:

- Guru berkomunikasi dengan orang tua tentang topik yang sedang dibahas. Guru dapat meminta bantuan orang tua untuk menstimulasi dan memfasilitasi anak dengan membaca informasi dari berbagai sumber. Jika memungkinkan, orang tua bisa mengajak anak datang langsung ke tempat pengungsian korban banjir untuk memberikan pengalaman nyata pada anak.

b. Kegiatan Bermain 2

Kegiatan: Membuat dapur umum

Tujuan kegiatan:

- **Membiasakan berperilaku menyayangi orang lain (penolong),**
- **Membiasakan sikap peduli dengan orang lain,**
- **Mengucapkan kalimat syukur kepada tuhan,**
- **Membiasakan berkata “tolong” jika memerlukan bantuan,**
- **Membiasakan mengucapkan “terima kasih” jika menerima sesuatu,**
- **Melatih bekerja sama dengan orang lain,**
- Mengekspresikan emosi sedih dan senang,
- Berpikir kritis dan memecahkan masalah,
- Merancang teknologi sederhana, dan
- Mengetahui simbol keaksaraan

Catatan: tujuan yang bercetak tebal terkait CP elemen nilai agama dan budi pekerti.

Alternatif alat dan bahan:

- Gambar, buku cerita, dan video.
- Semua benda di sekitar anak: alat-alat dapur, kardus, papan kayu, balok, lego, ranting, stik es krim, dsb.

Gambar 4.8 Kevin Membuat Dapur Umum untuk Membantu Korban Banjir

Sumber: TK Gladi Siwi, Jakarta Timur (2021)

Pendampingan guru:

- Guru dapat menginspirasi anak dengan menggunakan gambar, buku cerita, artikel, dan video tentang dapur umum. Jika memungkinkan, anak bisa didampingi dan diajak berkunjung ke tempat pengungsian.
- Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk berkreasi sesuai dengan idenya.
- Guru memfasilitasi anak dengan ragam alat dan bahan.
- Guru memberikan pertanyaan pemantik/terbuka pada anak, seperti:
    1. Dapur umum seperti apa yang akan kamu buat?
    2. Seberapa besar dapur yang akan kamu buat?
    3. Bahan apa saja yang kamu perlukan?
    4. Apakah kamu dapat membuatnya sendiri?
    5. Jika tidak bisa, bagaimana caramu meminta bantuan orang lain?
    6. Ketika mendapatkan bantuan, apa yang akan kamu katakan?
    7. Menu sehat apa yang akan kamu sajikan bagi korban banjir?
    8. Berapa porsi makanan yang akan kamu buat?
    9. Bagaimana cara kamu mengetahui jumlah porsi makanan yang diperlukan?

Pengembangan kegiatan:

- Guru memberi kesempatan kepada anak untuk bekerja sama dengan orang lain.
- Bersama-sama dalam membuat tenda pengungsian, membuat rumah sakit, alat transportasi, dan poster ajakan peduli sesama makhluk Tuhan dan sebagainya dengan menggunakan benda di sekitar anak.

Pendampingan orang tua:

- Guru meminta dukungan keterlibatan orang tua dengan berkomunikasi langsung, buku penghubung, atau telepon. Orang tua dapat diarahkan untuk memfasilitasi anak, misalnya, menonton berita tentang banjir, mengunjungi dan menolong korban banjir secara langsung, dsb.

c. Kegiatan Bermain 3

Kegiatan: Membuat poster terkait banjir

Tujuan kegiatan:

- **Membiasakan berperilaku menyayangi orang lain (penolong),**
- **Membiasakan sikap peduli dengan orang lain,**
- **Mengucapkan kalimat syukur kepada Tuhan,**
- **Membiasakan berkata "tolong" jika memerlukan bantuan,**
- **Membiasakan mengucapkan "terima kasih" jika menerima sesuatu,**
- **Berlatih bekerja sama dengan orang lain,**
- Mengekspresikan emosi sedih dan senang,
- Berpikir kritis dan memecahkan masalah, dan
- Mengetahui simbol keaksaraan (gambar, tanda, simbol).

Catatan: tujuan yang bercetak tebal terkait CP elemen nilai agama dan budi pekerti.

Alternatif alat dan bahan:

- Ilustrasi gambar, media massa, pencarian gambar di internet, dsb.
- Semua benda di sekitar anak: alat gambar, alat lukis, berbagai kertas berbagai warna dan ukuran, majalah/koran bekas, dll.

Gambar 4.9 Hasil Karya Anak-Anak Membuat Poster Terkait Banjir

Sumber: TK Gladi Siwi, Jakarta Timur (2021)

Pendampingan guru:

- Guru dapat menginspirasi anak dengan berbagai contoh poster dengan topik sama ataupun berbeda.
- Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk berkreasi sesuai dengan idenya.
- Guru memfasilitasi anak dengan ragam alat dan bahan.
- Guru memberikan pertanyaan pemantik/terbuka pada anak seperti:
    1. Bagaimana kamu akan membuat poster?
    2. Pesan apa yang akan kamu sampaikan kepada orang lain?
    3. Mengapa kamu menyampaikan pesan tersebut?
    4. Media apa yang akan kamu gunakan?
    5. Apa harapanmu dengan pembuatan poster itu?
    6. Kepada siapa kamu akan menyampaikan poster tersebut?
    7. Selain poster, apa yang dapat kamu lakukan untuk membantu korban banjir?

Pengembangan kegiatan:

- Anak dapat diajak melakukan aksi nyata dalam membantu korban banjir. Misalnya anak diajak memilah baju bekas yang layak pakai untuk disumbangkan kepada korban banjir, membantu dalam memberikan bantuan makanan dan minuman, menyisihkan mainan yang sudah jarang dimainkan, dsb.

Pendampingan orang tua:

- Guru dapat berkomunikasi dengan orang tua tentang ketertarikan anak membantu korban banjir dengan mendiskusikan kemungkinan bantuan yang dapat dilakukan anak bersama keluarga.

d. Kegiatan Bermain 4

Kegiatan: Membuat/menghias celengan kebaikan

Tujuan kegiatan:

Setelah kegiatan bermain, anak dapat:

- **Pandai bersyukur,**
- **Pandai berterima kasih,**
- **Berbagi dengan teman,**
- **Bekerja sama dengan teman,**
- **Mengetahui tata cara bertamu,**
- **Mengucapkan doa sebelum dan sesudah makan,**
- **Berbicara santun dengan orang lain,**
- Mengeksplorasi benda sekitar untuk hasil karya, dan
- Mengekspresikan emosi sedih dan senang.
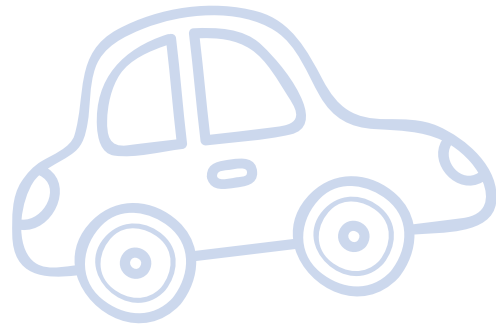
Catatan: tujuan yang bercetak tebal terkait CP elemen nilai agama dan budi pekerti.

Alternatif alat dan bahan:

- Semua benda di sekitar anak: botol, kardus, tutup botol, kaleng susu, plastik bekas kemasan, biji-bijian, manik-manik, origami, batu, kerang, dsb.

Gambar 4.10 Hasil Karya Anak-Anak Membuat Celengan Kebaikan

Sumber: TK Santo Markus II, Jakarta Timur (2021) dan TK Muslimat 2, Jakarta Barat (2021)

Pendampingan guru:

- Guru menginspirasi anak dengan berbagai hasil karya, ilustrasi gambar, dsb.
- Guru memberikan kesempatan anak untuk berkreasi sesuai ide dan keinginannya.
- Guru memberi kesempatan anak untuk mengeksplorasi benda di sekitar
- Guru memberikan pertanyaan pemantik/terbuka untuk menstimulasi anak berpikir dan menuangkan idenya.
    1. Media apa saja yang akan kamu gunakan untuk membuat celengan berbagi?
    2. Mengapa kamu membuat celengan berbagi?
    3. Bagaimana kamu menghias celengan itu agar menarik?
    4. Bahan apa yang akan kamu tambahkan?
    5. Bagian apa dari celengan tersebut yang paling kamu sukai?
    6. Selain celengan, menurutmu apalagi yang dapat kamu lakukan untuk berbagi?

Pengembangan kegiatan:

- Memberi kesempatan kepada anak untuk berbagi makanan, mainan, atau hal lain kepada teman, saudara, dan tetangga.
- Jika memungkinkan, dampingi anak berkunjung ke panti asuhan terdekat, berbagi dalam acara keagamaan, berbagi di tempat ibadah, dsb.

Pendampingan orang tua:

- Guru berkomunikasi dan meminta orang tua memfasilitasi anak dalam menyayangi, peduli, dan berbagi kepada sesama makhluk Tuhan, memberikan kesempatan pada anak untuk dapat mengemukakan idenya dan menganalisis kepada siapa anak akan berbagi, apa yang akan dia bagikan, mengapa dia harus berbagi, bagaimana cara berbagi, kapan akan berbagi, dsb.

e. Kegiatan Bermain 5

Kegiatan: Membuat Miniatur Pantai

Tujuan Kegiatan:

Setelah kegiatan bermain, anak dapat:

- **Mengetahui benda ciptaan Tuhan,**
- **Mengucapkan kalimat pujian kepada Tuhan,**
- **Mandiri dalam berkegiatan,**
- **Bekerja sama dengan keluarga,**
- **Terbiasa menjaga alam sekitar,**
- Mengekpresikan emosi,
- Terbiasa bermain menggunakan banyak cara, dan
- Mengeksplorasi proses seni dengan berbagai media
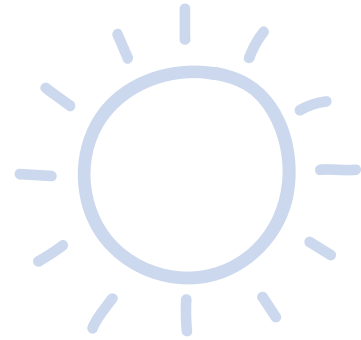
Catatan: tujuan yang bercetak tebal terkait CP elemen nilai agama dan budi pekerti.

Alternatif alat dan bahan:

Semua alat dan bahan yang ada di sekitar anak (*loose parts*), buku cerita, kartu gambar/kata, alat gambar, plastisin, alat lukis, pasir, tepung, kain perca, tisu, *cotton bud*, batu, lego, balok, kapas, pewarna makanan, mainan pendukung, bekas kemasan, dsb.

Pendampingan guru:

- Guru dapat menginspirasi anak dengan gambar/video/cerita tentang pantai
- Guru mempersilakan anak memulai kegiatan bermain yang dipilihnya.
- Anak melakukan aktivitas membuat pantai sesuai idenya.
- Anak diberi kesempatan untuk dapat mengeksplorasi semua alat dan bahan sesuai keinginan dan kebutuhannya.

  Contoh pertanyaan pemantik/terbuka guru pada anak:

  1. Pantai seperti apa yang pernah kalian lihat?
  2. Benda apa saja yang akan kalian gunakan untuk membuat pantai?

3. Bangunan apa yang akan kalian buat pertama kali?
4. Bagaimana caranya agar bangunan itu dapat berdiri kokoh?
5. Seberapa tinggi bangunan yang akan kalian buat?
6. Apakah ada bangunan lain yang akan kalian buat di sekitar pantai?
7. Menurut kalian, dapatkah kegiatan ini dikerjakan sendiri?
8. Siapa kiranya yang dapat membantu?
9. Bangunan apa yang paling kalian sukai? Mengapa?
10. Coba sampaikan kepada Bu Guru tentang lingkungan pantai yang kalian buat!

Pengembangan Kegiatan:

- Bersama-sama membuat bangunan lain sebagai media pendukung suasana pantai (hotel, gerai makanan, perahu, dayung, pemandangan, dsb)
- Guru memberi kesempatan kepada anak untuk bermain dengan teman, melakukan eksplorasi, bereksperimen, dan berekspresi dengan berbagai media yang ada.

Pendampingan orang tua:

- Guru mengomunikasikan ketertarikan anak terhadap topik "Bermain di Pantai" kepada orang tua melalui komunikasi langsung, buku penghubung, telepon, atau media komunikasi lainnya. Diharapkan orang tua dapat melakukan pendampingan, menstimulasi, dan memfasilitasi anak untuk lebih mengenal pantai dengan beragam aktivitas. Kegiatan yang bisa dilakukan misalnya, menggambar pantai, membuat hotel di pantai, membuat bekal makanan untuk pergi ke pantai, merawat kebersihan pantai, membuat perahu layar, merawat tanaman, merawat binatang kesayangan, memelihara lingkungan sekitar, dsb.
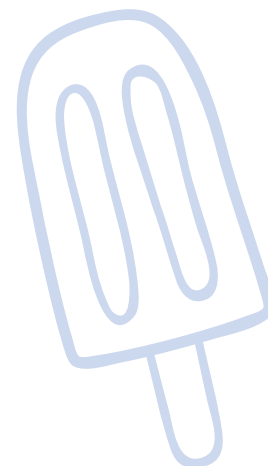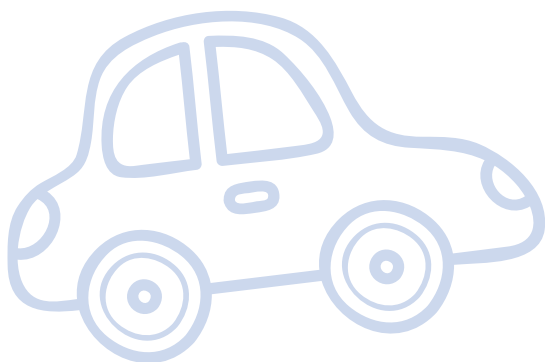
Gambar 4.11 Abigail Membuat Perahu Layar

Sumber: TK Gladi Siwi, Jakarta Timur (2021)

Gambar 4.12 Abigail Membuat Bekal ke Pantai

Sumber: TK Gladi Siwi, Jakarta Timur (2021)

Gambar 4.13 Kevin Menjadi Model Pantai

Sumber: TK Gladi Siwi, Jakarta Timur (2021)

Gambar 4.14 Abigail Menggambar Pantai

Sumber: TK Gladi Siwi, Jakarta Timur (2021)

f. Kegiatan Bermain 6

Kegiatan: Membangun tempat ibadah

Tujuan Kegiatan:

Setelah kegiatan bermain, anak dapat:

- **Mengucapkan 5 kata terpuji, "syukur, salam, tolong, maaf, terima kasih",**
- **Menyebutkan agama yang dianutnya,**
- **Mengenal agama temanku,**
- **Menghargai keberagaman agama,**
- **Menyesuaikan diri dengan semua teman,**
- **Bekerja sama dengan teman,**
- Mengekspresikan emosi senang,
- Merasa bangga sebagai anak Indonesia,
- Memahami gambar, angka, dan simbol, dan
- Melakukan eksplorasi dalam proses seni.

Catatan: tujuan yang bercetak tebal terkait CP elemen nilai agama dan budi pekerti.

Alternatif alat dan bahan:

- Gambar ilustrasi tempat ibadah dan orang beribadah sesuai dengan agama yang dianut.
- Buku cerita, artikel, atau media audio bertema keberagaman di Indonesia.
- Maket atau miniatur tiga dimensi tempat ibadah.
- Perlengkapan ibadah.
- Seluruh bahan *loose part* yang ada di sekitar anak.

Pendampingan guru:

- Guru memberikan kesempatan pada anak untuk menggunakan material yang diinginkannya.

- Guru dapat membangun komunikasi dengan anak melalui pertanyaan pemantik/terbuka berikut ini.
    1. Siapa yang mau bercerita tentang tata cara ibadah di rumah bersama keluarga?
    2. Apa saja perlengkapan yang dibutuhkan saat kamu beribadah?
    3. Coba lihat, apakah ada yang berbeda antara kamu dan temanmu?
    4. Menurutmu, apakah berbeda itu boleh?
    5. Bagaimana caramu menghargai orang lain yang sedang beribadah?
    6. Bagaimana cara mengucapkan salam kepada orang lain?
    7. Menurutmu, apakah bisa kita melakukan segala sesuatu sendiri?
    8. Kepada siapa kamu dapat meminta bantuan?
    9. Bagaimana caramu meminta bantuan?
    10. Apa yang kamu lakukan setelah menerima bantuan dari orang lain?
    11. Jika kamu tanpa sengaja melakukan kesalahan, apa yang kamu lakukan?
    12. Bagaimana caramu bersyukur kepada Tuhan?

Pengembangan kegiatan:

- Guru memberikan penguatan bahwa di Indonesia, kita mengenal dan menghormati keberagaman beragama. Perbedaan membuat bangsa kita semakin kaya.
- Guru dapat memotivasi anak untuk bangga dengan agamanya sebagai identitas dirinya
- Guru mengajak anak untuk menghormati dan menyayangi teman walaupun agama yang dianut berbeda-beda.
- Guru dapat mengajak anak mendoakan atau menjenguk teman yang sedang sakit.

Pendampingan orang tua:

- Guru berkomunikasi dengan orang tua agar anak difasilitasi dalam melakukan kegiatan beribadah bersama sesuai dengan ajaran agamanya, misalnya membaca doa dan membaca kitab suci sesuai ajaran agamanya.
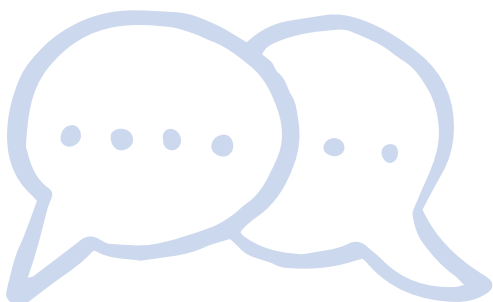
Gambar 4.15 Anak Bekerjasama Membuat Miniatur Tempat Ibadah

Semua anak itu jenius. Jika kecakapan seekor ikan diukur dengan kemampuannya memanjat pohon, maka seumur hidup dia akan menganggap dirinya tidak mampu.

(Albert Einstein)

Gambar 5.1 Setiap Anak Memiliki Kecakapan yang Berbeda

Melalui ilustrasi di atas, kita mendapatkan gambaran bahwa setiap anak itu unik dan kecakapannya berbeda-beda sesuai dengan tahap tumbuh kembang dan stimulasi yang diterimanya. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memilih dan membuat asesmen yang sesuai dengan karakteristik anak.

Asesmen dapat dibuat guru melalui pengamatan terhadap kegiatan bermain anak, sesuai dengan kondisi faktual dan objektif anak, misalnya celoteh ataupun perilaku anak tanpa dibumbui asumsi guru. Asesmen ini dinamakan asesmen otentik.

Asesmen otentik penting dilakukan agar guru mengetahui capaian hasil belajar anak pada saat kegiatan berlangsung. Asesmen otentik bukan untuk melabeli atau mengotak-ngotakkan kemampuan anak, melainkan untuk mengetahui capaian pembelajaran anak. Melalui asesmen yang tepat, guru dapat memberikan umpan balik dan merencanakan stimulasi/merancang pembelajaran lebih lanjut.

Asesmen otentik dapat dilakukan dengan beberapa teknik, di antaranya ceklis, catatan anekdot, hasil karya, dan foto berseri.

A. Pilihan Asesmen Capaian Pembelajaran Elemen Nilai Agama dan Budi Pekerti

1. Ceklis

Guru melakukan pengamatan terhadap anak dan langsung melakukan interpretasi. Guru mempersiapkan rancangan pencapaian tujuan kegiatan yang berlangsung, kemudian memberikan tanda centang pada tujuan pembelajaran yang muncul pada anak.

Panduan menggunakan asesmen dengan teknik ceklis sebagai berikut.

a. Buatlah rancangan tabel pengamatan kemampuan anak terkait CP elemen nilai agama dan budi pekerti.

b. Amati perilaku terkait CP elemen nilai agama dan budi pekerti yang muncul saat anak melakukan kegiatan, baik kegiatan yang direncanakan maupun kegiatan yang tidak direncanakan.

c. Amati poin-poin yang menjadi tolok ukur dalam tabel pengamatan kemampuan anak.

d. Berilah tanda ceklis atau centang (√) pada poin perilaku yang muncul pada anak.

e. Kolom “Konteks” diisi dengan tujuan kegiatan yang terhubung dengan kegiatan yang diamati.

f. Kolom “Tempat dan Waktu Kemunculan” diisi dengan lokasi dan waktu saat perilaku anak muncul.

g. Kolom “Kejadian yang Teramati” diisi dengan hal-hal yang perlu disampaikan saat perilaku anak muncul dan teramati oleh guru.

h. Kolom catatan tambahan dari guru diisi dengan hal-hal yang belum masuk di dalam tabel pengamatan, untuk memberikan gambaran lengkap pengalaman bermakna yang terjadi pada anak.

i. Pada bagian gambaran umum dan saran pengembangan dapat disampaikan Capaian Pembelajaran yang teramati oleh guru. Setelah itu, guru menyampaikannya kepada orang tua sebagai masukan dalam melakukan stimulasi dan pendampingan pada anak.

2. Catatan Anekdot

Catatan anekdot adalah catatan bermakna yang dibuat oleh guru saat melakukan pengamatan pada anak. Catatan anekdot berasal dari celoteh, perilaku, dan semua yang dilakukan anak, terkait dengan tujuan pembelajaran yang muncul saat kegiatan berlangsung. Catatan anekdot mencatat kondisi anak secara faktual dan objektif sejak anak datang ke sekolah sampai anak pulang, terkait dengan tujuan pembelajaran atau tujuan kegiatan yang dilakukan, tanpa ada asumsi guru. Catatan anekdot berisi identitas anak, waktu dan tempat kejadian, catatan pengamatan, dan hasil capaian pembelajaran anak.

3. Hasil Karya

Hasil karya adalah karya yang dihasilkan oleh anak, dari sesuatu yang tidak ada menjadi ada. Hasil karya dapat berupa gambar, lukisan, kerajinan tangan, penampilan anak, dan lain sebagainya.

Asesmen hasil karya memuat identitas anak, dokumentasi anak, catatan pengamatan, baik yang diucapkan maupun dilakukan anak, serta capaian yang terkait dengan tujuan pembelajaran. Hasil karya dapat dipilih dengan melibatkan anak untuk memilih dan melakukan asesmen sendiri, sehingga nilai yang didapatkan menjadi motivasi bagi anak untuk dapat melakukan semua kegiatan dengan penuh tanggung jawab. Hasil karya dicatat secara faktual dan objektif sehingga dapat mencatat pengalaman bermakna yang dialami anak.

4. Foto Berseri

Foto berseri adalah serangkaian dokumentasi berurutan mencakup kegiatan yang dilakukan anak menjadi sebuah cerita, menggambarkan kegiatan anak dari awal hingga akhir. Pencatatan foto berseri bisa dilengkapi dengan anekdot dan hasil karya yang dibuat oleh anak.

Pada setiap foto yang dicantumkan dilengkapi dengan penjelasan singkat yang didapat dari tanya jawab yang dilakukan dengan anak atau dari yang tampak pada foto tersebut, tanpa perlu memasukkan asumsi guru. Melalui foto berseri, gambaran capaian tujuan pembelajaran terlihat lebih utuh, karena foto dapat menginformasikan banyak hal yang dilakukan atau dicapai oleh anak.
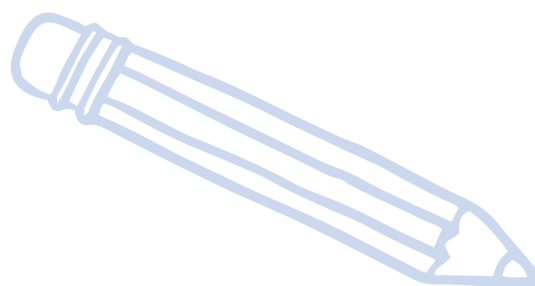
B. Contoh Asesmen pada Capaian Pembelajaran Elemen Nilai Agama dan Budi Pekerti

1. Ceklis

Berikut ini contoh penilaian pada salah satu anak.

Nama : Hugo Adibrata

Kelas : B Mawar

Pengamat : Wiwin Muhyi Susanti

Keterangan: tabel kemampuan yang terdapat dalam buku ini hanyalah sebuah inspirasi, masing-masing satuan PAUD dapat mengembangkan tabel pengamatan tersebut sesuai dengan kebutuhan dan guru dapat membuat format yang lain.

Tujuan Pembelajaran		Hasil Pengamatan			
		Sudah Mulai	Konteks	Tempat dan Waktu Kemunculan	Kejadian yang Teramati oleh Guru
1.	Terbiasa bertutur kata dengan santun	√	Mengucapkan 5 kata terpuji (syukur, tolong, maaf, terima kasih, salam)	Ruang kelas, saat anak berkegiatan membangun tempat ibadah (Kegiatan Main 6)	Hugo berbicara dengan Kevin dan berkata, “Halo, Kevin. Maaf, aku mau minta tolong. Boleh enggak aku pinjam legonya untuk membuat pohon Natal?” Kevin menjawab, “Boleh. Legoku sudah cukup.” Lalu Hugo berkata, “Puji syukur, terima kasih Kevin.”

Tujuan Pembelajaran		Hasil Pengamatan			
		Sudah Mulai	Konteks	Tempat dan Waktu Kemunculan	Kejadian yang Teramati oleh Guru
2.	Dapat beribadah sesuai ajaran agamanya	√	Mengenal agama yang dianutnya	Ruang kelas, saat anak berdoa (Kegiatan Main 6)	Hugo berdoa dengan kedua telapak tangan direkatkan. Kemudian Hugo memejamkan mata dan berdoa.
3.	Menunjukkan sikap menghargai/ toleransi	√	Mengenal agama teman	Ruang kelas, saat kegiatan membangun tempat ibadah (Kegiatan Main 6)	Hugo berkata, “Rahman, kamu membuat apa?” Rahman menjawab, “Aku membuat hiasan untuk masjid.” Hugo berkata, “Aku mau membantu membuat hiasannya. Aku suka.”
4.	Terbiasa menyayangi orang lain	√	Aku anak penolong	Ruang kelas, saat membuat poster (Kegiatan Main 3)	Hugo menempel gambar orang yang sedang membantu korban banjir dan menuliskan kalimat “Yuk, bantu sesama”
5.	Mampu berempati dengan kondisi orang lain	√	Sikap peduli terhadap orang lain	Ruang kelas, saat sedang membuat perahu karet (Kegiatan Main 1)	Hugo berkata, “Aku mau buat perahu karet untuk membantu korban banjir. Kasihan mereka, sampai ada orang yang tinggal di atap rumahnya.”
6.	Suka berbagi	√	Pandai bersyukur	Halaman sekolah, saat kegiatan membuat celengan kebaikan (Kegiatan Main 4)	Hugo berkata, “Bu Guru, aku mau mengisi celengan dengan uang yang banyak. Kalau sudah penuh akan kubagikan untuk teman-teman di panti asuhan.”

Tujuan Pembelajaran		Hasil Pengamatan			
		Sudah Mulai	Konteks	Tempat dan Waktu Kemunculan	Kejadian yang Teramati oleh Guru
7.	Mengenal Tuhan melalui benda ciptaan-Nya	√	Mengetahui benda ciptaan Tuhan	Ruang kelas, saat anak membuat miniatur pantai. (Kegiatan Main 5)	Hugo berbicara dengan Rahman, "Rahman, aku membuat pantai, gunung, matahari, dan awan. Semuanya ciptaan Tuhan."
8.	Mengetahui tata cara menjaga lingkungan sekitar	√	Menjaga alam sekitar	Ruang kelas, saat anak membuat miniatur pantai (Kegiatan Main 5)	Hugo mengajak teman-temannya untuk tidak buang sampah sembarangan agar miniatur pantai tetap bersih.
9.	Dapat bekerja sama dengan orang lain	√	Bekerja sama dengan teman	Ruang kelas, saat kegiatan membuat dapur umum. (Kegiatan Main 2)	Hugo mengajak Wayan bekerja sama, "Wayan, ayo kita membuat makanan yang enak dan bergizi, supaya semua pengungsi sehat."

Tabel 5.1 Ceklis Pengamatan Kemampuan Anak

Catatan tambahan dari guru

1. Hugo menunjukkan keberanian menyapa teman-temannya.
2. Hugo berani mengungkapkan ide dan gagasannya.
3. Hugo dapat mengekspresikan emosinya ketika senang ataupun sedih.

Gambaran umum dan saran pengembangan

Hugo terbiasa berbicara santun kepada guru dan temannya. Ia pun mengenal agamanya dan menghormati agama temannya. Hugo dapat bermain dengan banyak cara, mengeksplorasi semua media yang ada di sekitarnya untuk mengekspresikan ide dan minatnya.

Saran untuk orang tua, ajak Hugo berbincang tentang topik yang sedang diminatinya, mengamati lingkungan sekitarnya, menanyakan apa yang paling membuatnya tertarik, dan apa yang akan dilakukan kemudian. Berikan stimulasi yang memfasilitasi Hugo dengan menyediakan material/media yang beragam yang ada di rumah.

2. Catatan Anekdot

Nama : Kevin Tristan Alvaro

Kelas : B Mawar

Hari/Tanggal : Jumat, 27 Agustus 2021

Pengamat : Wiwin Muhyi Susanti

- **Dokumentasi**

Gambar 5.2 Kevin Membuat Dapur Umum untuk Membantu Korban Banjir

Sumber: TK Gladi Siwi, Jakarta Timur (2021)

- **Deskripsi Percakapan**

Kevin membuat dapur umum untuk membantu korban banjir.

Kevin : "Bu Wiwin, ini kegiatan Kevin hari ini."

Bu Wiwin : "Wah, apa yang Kevin buat hari ini?"

Kevin : "Kevin membuat dapur umum, Bu, untuk membantu korban banjir. Ini posko banjirnya, ada peralatan untuk memasak dan makan. Bu."

Bu Wiwin : "Oh, Kevin membuat dapur umum, tetapi Kevin memegang laptop. Bisa ceritakan kepada Bu Wiwin apa yang Kevin kerjakan dengan laptop itu?"

Kevin : "Bu Wiwin, Kevin sedang mencatat jumlah korban yang mengungsi di posko pengungsian ini."

Bu Wiwin : "Oh, begitu. Berapa orang yang mengungsi? Lalu, apa yang Kevin lakukan?"

Kevin : "27 orang. Jadi nanti koki di dapur umum harus menyediakan makanan untuk 27 orang.

Bu Wiwin :"Alhamdullilah, Kevin punya rasa empati yang tinggi dan mau menolong orang lain. Terima kasih banyak, Kevin."

Kevin : "Iya, Bu Wiwin. Menolong orang yang membutuhkan itu perilaku baik. Kasihan mereka. Kevin lebih beruntung dari mereka. Kevin tidak kebanjiran, Kevin berterima kasih kepada Tuhan."

Bu Wiwin : "Iya betul sekali, Kevin. Kita harus senantiasa bersyukur dan berperilaku baik, agar Tuhan semakin sayang kepada kita."

Percakapan ini hanya contoh dalam menggali celoteh dan perilaku anak.
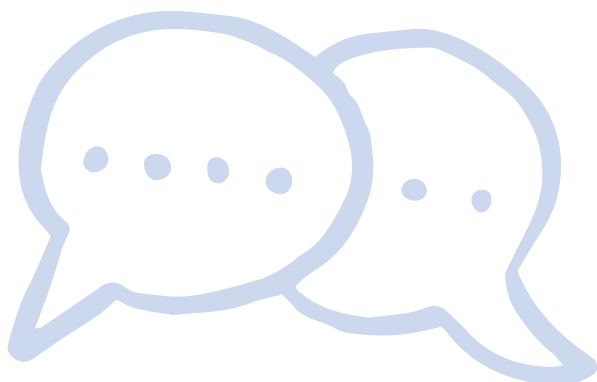
- **Deskripsi Pencapaian**

  Ananda Kevin menunjukkan rasa bersyukur kepada Tuhan, memiliki empati yang tinggi, peduli membantu orang lain, dan dapat bekerja sama dengan teman untuk menolong sesama. Ananda dapat mengekspresikan emosi (rasa belas kasih), dan berpartisipasi aktif untuk membantu sesama. Ananda dapat memahami berbagai informasi dan mengolahnya untuk memberi manfaat bagi orang lain.

  Keterangan:

  Tulisan yang berwarna biru dan bercetak tebal adalah tujuan kegiatan yang terkait CP elemen nilai agama dan budi pekerti.

- **Gambaran Umum dan Saran Pengembangan**

  Ananda Kevin dapat mempraktikkan ajaran agamanya dengan cara menolong orang yang membutuhkan. Disarankan kepada orang tua untuk terus menstimulasi dan memfasilitasi Ananda dengan kegiatan lain yang sejenis seperti berbagi (makanan atau mainan) kepada keluarga, teman, atau berkunjung ke panti asuhan, dll.

3. Hasil Karya

Nama : Abigail Nathalia Putri Novanka

Kelas : B Mawar

Hari/Tanggal : Jumat, 5 Februari 2021

Pengamat : Wiwin Muhyi Susanti

- **Dokumentasi**

Gambar 5.3 Abigail Membuat Poster Ajakan Membantu Korban Banjir

- **Deskripsi Kegiatan**

  Abigail membuat poster ajakan untuk membantu sesama yang terkena musibah banjir. Poster dibuat menggunakan kertas karton berwarna kuning. Gambar diambil dari internet, dicetak, digunting, kemudian ditempel.

  Abigail menempelkan gambar tentara yang sedang membantu korban banjir di posko pengungsian dan gambar anak-anak yang sedang membantu sesama. Abigail memberikan keterangan pada gambar tersebut, “Polisi cilik membantu korban banjir” dan “Yuk, bantu sesama.”. Abigail membuat poster ini karena sesuai dengan yang dicita-citakannya untuk menjadi polisi wanita yang dapat membantu dan melindungi sesama.

- **Deskripsi Pencapaian**

  Ananda Abigail menunjukkan sikap peduli dan kasih sayang kepada orang lain yang terkena musibah banjir. Dia berusaha mengajak orang lain untuk membantu menggunakan media poster. Ananda mengenal keinginan dirinya untuk menjadi polisi wanita

  Ananda mampu mengkomunikasikan ide, pikiran, dan perasaannya melalui gambar, tulisan dan cerita. Ananda dapat memanfaatkan teknologi untuk mencari gambar yang sesuai dengan idenya, mengenal jenis huruf, kata, dan kalimat.

  Keterangan:

  Tulisan yang berwarna biru dan bercetak tebal adalah tujuan kegiatan yang terkait CP elemen nilai agama dan budi pekerti.

- **Gambaran Umum dan Saran Pengembangan**

  Ananda Abigail dapat mempraktikkan ajaran agamanya dengan menunjukkan kepeduliannya kepada orang lain dan mengajak teman membantu orang yang membutuhkan. Ananda Abigail perlu mendapat kesempatan untuk bisa langsung mempraktikkan kegiatan membantu orang lain seperti mendatangi posko pengungsian korban banjir, panti asuhan, ataupun orang-orang di sekitarnya untuk berbagi makanan, pakaian, mainan, buku, dsb.
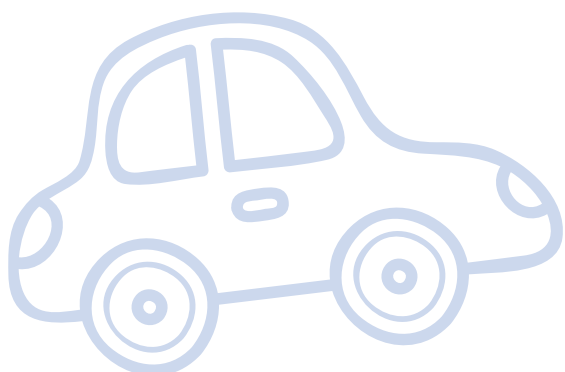
4. Foto Berseri

Nama : Abigail Nathalia Putri Novanka

Kelas : B Mawar

Hari/Tanggal : Rabu, 4 Agustus 2021

Pengamat : Wiwin Muhyi Susanti
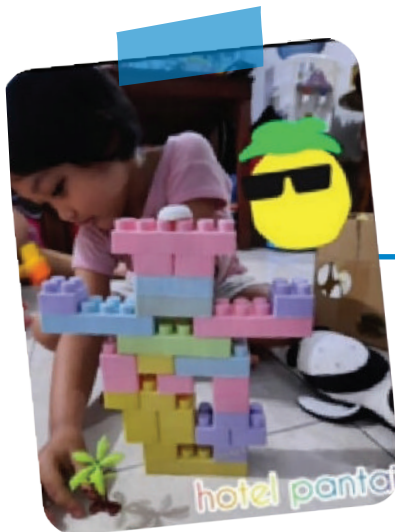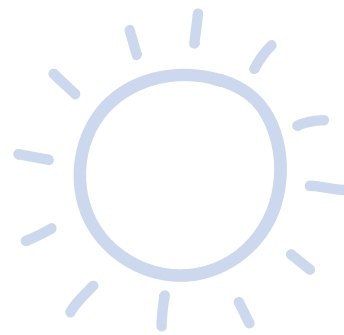
Abigail menyusun lego menjadi sebuah hotel di pantai. Dia meletakkan miniatur pohon kelapa di samping bangunan tersebut. Abigail berkata, “Lihat, ini bangunan pertama, hotel pantai Abigail.”

Abigail menyusun beberapa mobil-mobilan sambil berkata,”Banyak sekali tamu hotelnya. Lihat mobil-mobil yang parkir. Ini milik tamu hotel.”

Abigail membuat laut menggunakan kalender bekas yang diwarnai dan membuat perahu menggunakan origami. Abigail mengangkut pasir menggunakan truk mainannya. Pasir tersebut diratakan menggunakan jari, “Ini pasir pantai. Nanti aku bermain bersama teman-temanku. Pantai aku bersih, tidak ada sampah berserakan. Waktu aku ke pantai, di sana kotor dan banyak sampah. Tidak boleh seperti itu. Kasihan ikan dan binatang lautnya.”

Abigail menyusun bangku dan meja mainannya di atas pasir. Ada orang yang sedang duduk. Abigail menggunakan *play dough* untuk membuat pohon kelapa berdiri.

Miniatur pantai Abigail sudah jadi.

Dia berkata, “Lihat, Bu Guru! Abigail membuat matahari, juga awan dari kapas. Matahari dan awan ini ciptaan Tuhan. Kita harus bersyukur karena Tuhan sudah menciptakan semuanya. Lihat pantai Abigail sangat bersih. Ini hotel pantai, kafe, dan tempat parkir. Ini ide Abigail. Aku tidak capek, aku senang sekali!”

Gambar 5.4 Foto Berseri Abigail Membuat Miniatur Pantai

Sumber: TK Gladi Siwi, Jakarta Timur (2021)

- **Deskripsi Capaian**

Ananda Abigail dapat berinteraksi dengan alam dan mengetahui benda-benda di sekitar yang diciptakan oleh Tuhan. Abigail dapat menunjukkan pentingnya menjaga pantai untuk tetap bersih sebagai bentuk rasa syukur dengan ciptaan Tuhan.

Abigail menunjukkan rasa bangga dengan semua karyanya. Abigail mampu mengungkapkan idenya dengan bereksplorasi, bereksperimen, dan berekspresi melalui berbagai media, berpikir kritis, dan memecahkan masalah dari setiap kegiatan yang dilakukannya. Abigail juga memahami tata ruang dalam membuat miniatur pantainya, cara memelihara lingkungan sekitar, membuatnya untuk tetap bersih, dan menjaga makhluk ciptaan Tuhan.

Keterangan:

Tulisan yang berwarna biru dan bercetak tebal adalah tujuan kegiatan yang terkait CP elemen nilai agama dan budi pekerti

- **Gambaran Umum dan Saran Pengembangan**

  Ananda Abigail menunjukkan rasa syukur kepada Tuhan dengan menjaga lingkungannya untuk tetap bersih. Ananda dapat membuat pantai sesuai dengan ide, minat, dan kebutuhannya. Ananda membuatnya berbeda dengan suasana asli pantai yang ia kunjungi sebelumnya, yang kotor dan tidak terawat. Disarankan kepada orang tua untuk menstimulasi dan memfasilitasi Ananda agar lebih banyak mengenal Tuhan melalui lingkungan alam di sekitarnya. Beri kesempatan Ananda untuk melakukan eksplorasi lebih banyak, berkreasi, membangun, dan menjaga benda-benda sesuai dengan lingkungan sekitarnya.

Dalam melakukan asesmen, guru dapat memilih satu atau lebih dari empat teknik yang telah dijelaskan. Pilih teknik yang dianggap paling sesuai dengan kegiatan bermain atau belajar yang sedang berlangsung. Asesmen untuk anak PAUD diutamakan dalam bentuk naratif yang menggambarkan pengalaman bermakna yang dialami anak, kemampuan yang dicapai oleh anak, serta rancangan pembelajaran selanjutnya.

Hal-hal yang perlu dilakukan guru agar dapat memaksimalkan semua teknik asesmen sebagai berikut.

1. Melakukan konfirmasi kepada anak untuk menghindari asumsi guru. Misalnya, “Bagaimana kamu membuat karya ini? Mengapa kamu membuatnya?”
2. Sedapat mungkin proses pencatatan langsung dilakukan saat anak berkegiatan, tidak ditunda-tunda untuk menghindari asumsi tersebut.
3. Guru memberi kesempatan kepada anak untuk menceritakan pengalaman bermainnya, sehingga diperoleh gambaran lebih lengkap tentang proses dan hasil kegiatan bermain tersebut.
4. Berkomunikasi dengan orang tua untuk mendapatkan informasi lebih banyak terkait kemampuan yang telah dicapai anak.

C. Refleksi

Penulis : "Bagaimana pendapat Ibu setelah membaca Bab 5 tentang Asesmen?

Guru : "Wah, saya banyak mendapat pencerahan tentang apa dan bagaimana asesmen dilakukan dalam proses kegiatan bermain anak.

Penulis : "Puji syukur, Bu. Kalau boleh berbagi, apa saja informasi yang ibu dapatkan dari penjelasan Bab 5 ini?"

Guru : "Iya, Bu. Saya jadi lebih memahami bahwa asesmen dan pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran. Saya mengenal ada empat teknik asesmen, yaitu ceklis, catatan anekdot, hasil karya, dan foto berseri. Foto berseri ini contoh asesmen yang baru, ya, Bu? Saya suka. Foto berseri menggambarkan kegiatan anak secara runtut dan jelas, sehingga capaian hasil belajar anak teramati dengan baik.

Penulis : "Baik, Ibu. Selain itu, apa lagi informasi yang Ibu dapatkan?"

Guru : "Saya jadi tahu bahwa kita bisa memilih salah satu teknik asesmen yang sesuai dengan kebutuhan anak pada saat kegiatan berlangsung. Jadi, saya tidak harus membuat keempat teknik tersebut."

Penulis : "Betul sekali, Ibu. Asesmen bisa dipilih sesuai dengan kebutuhan anak dan kegiatan bermain yang berlangsung. Kalau semuanya dibuat, guru membutuhkan waktu yang lebih banyak. Kasihan anak-anak nanti tidak terfasilitasi dengan baik."

Guru : "Iya betul sekali, Bu. Nanti guru sibuk dengan asesmen saja, ya, Bu. Oh ya Bu, ada satu hal yang perlu saya tanyakan."

Penulis : "Silakan, Bu."

Guru : "Apakah asesmen harus dilakukan kepada semua anak setiap hari?"
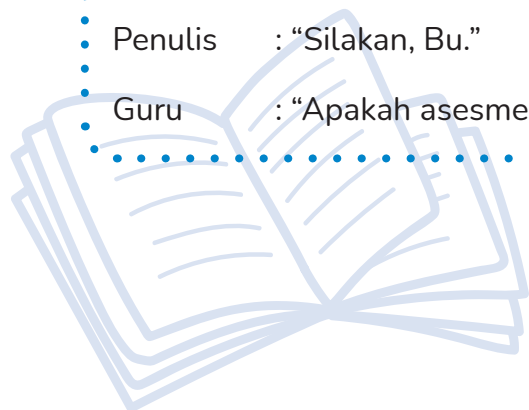
Penulis : "Idealnya, setiap anak harus teramati dengan baik. Semua kembali kepada kemampuan guru dan juga kebutuhan anak. Ibu dapat mengamati 3-5 anak dalam satu hari, jumlah tidak mengikat dengan tetap memperhatikan anak-anak lain. Ibu catat ucapan atau perilaku anak, bisa dengan kertas atau menggunakan *handphone*. Penggunaan perangkat elektronik dalam pendokumentasian kegiatan anak juga memudahkan guru. Foto atau video banyak memberikan informasi yang lebih mendalam tentang anak."

Guru : "Apakah format asesmen harus seperti yang Ibu contohkan?"

Penulis : "Ibu sayang, sebetulnya tidak ada format yang baku dalam pembuatan format asesmen. Yang Ibu baca dalam buku ini adalah inspirasi saja. Ibu atau satuan PAUD bisa mengembangkannya sesuai dengan kekhasan lembaga Ibu. Yang perlu Ibu perhatikan adalah dokumennya dapat berupa catatan kecil, foto, atau video. Semua itu adalah bukti saat ibu melakukan asesmen."

Guru : "Bagaimana kita melakukan asesmen untuk elemen nilai agama dan budi pekerti, Bu?"

Penulis : "Di sekolah Ibu bagaimana? Apakah perlu kegiatan khusus untuk itu?"

Guru :"Tidak, Bu. Sebetulnya perilaku yang terkait nilai agama dan budi pekerti itu muncul di setiap kegiatan anak. Ketika anak datang, mereka mengucapkan salam dan bersalaman dengan Bu Guru. Saat anak bermain, mereka bergantian dengan teman. Saat anak melakukan kegiatan inti, banyak sekali perilaku baik yang muncul. Saat makan bersama, mereka membaca doa dan saling berbagi. Jadi nilai agama dan budi pekerti bisa muncul setiap saat, sejak anak datang sampai anak pulang."

Penulis : "Ya, tepat sekali ibu."

Guru : "Baik, Ibu. Terima kasih sekali untuk semua penjelasannya. Saya semakin bersemangat untuk melakukan asesmen yang baik untuk anak-anak di sekolah."

Penulis : "Sama-sama, Ibu. Teruslah bersemangat untuk memberikan yang terbaik bagi anak didik kita."

Glosarium

Asesmen otentik: asesmen yang dilakukan berdasarkan pengamatan terhadap kegiatan bermain sesuai kondisi faktual dan objektif.

Catatan anekdot: catatan bermakna yang dibuat oleh guru berupa celoteh, perilaku yang muncul terkait dengan tujuan pembelajaran/tujuan kegiatan.

Ceklis: pengamatan dan interpretasi yang dilakukan guru dengan tabel pengamatan atau tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan.

Foto berseri: serangkaian dokumentasi berurutan yang menggambarkan kegiatan anak dari awal hingga akhir.

Hasil karya: karya yang dihasilkan oleh anak dari sesuatu yang tidak ada menjadi ada.

Media audio BPMRPK Kemendikbudristek: media yang dikembangkan dan diproduksi oleh BPMRPK (Balai Pengembangan Media Radio Pendidikan dan Kebudayaan) KEMENDIKBUDRISTEK.

Media Audio Ceria (Cerita Ekspresi dan Imajinasi Anak): media audio pembelajaran yang menumbuhkembangkan kemampuan anak usia dini untuk berimajinasi dan berekspresi sesuai jalan cerita.

Media Audio Gelaria (Gerak dan Lagu Anak Ceria): model media audio gerak dan lagu pembelajaran dalam bentuk gerakan sesuai lirik lagu untuk anak usia dini.

Media Audio MAPAUD (Media Audio Pendidikan Anak Usia Dini): media audio pembelajaran untuk PAUD berisi konten untuk kegiatan permainan, bercerita, dan menyanyi yang memungkinkan anak saling berinteraksi baik dengan teman maupun guru.

Media Audio Matahari (Media Audio Tuntunan Anak Sehari-Hari): media audio pembelajaran yang mendidik karakter anak melalui cerita dan nyanyian tentang tuntunan dalam kehidupan sehari-hari, mempelajari mana perilaku yang baik dan benar.

Daftar Pustaka

Bronfenbrenner, U. 1979. *The Ecology of Human Development*. United States of America: Harvard University Press.

Dwiyanti, R. 2013. *Peran Orang Tua dalam Perkembangan Moral Anak (Kajian Teori Kohlberg)*. Prosiding Seminar Nasional Parenting 2012, publikasiilmiah.ums.ac.id

Farida, A. 2020. *Membangun Kemitraan Keluarga dan Sekolah*. Bandung: Nuansa Cendekia.

Fowler, J. 1981. *Stages of Faith*. San Francisco: Harper & Row.

Helista C.N, dkk. 2021. *Buku Panduan Guru Capaian Pembelajaran Elemen Jati Diri*. Jakarta Pusat. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Jalaluddin. 2005. *Psikiologi Agama*. PT Raja Grafindo Persada

Jalinus, N. & Ambiyar. 2016. *Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Kohlberg, L. 1975. *Moral Education for a Society in Moral Transition*. Artikel pada Educational Leadership oleh The Association for Supervision and Curriculum Development.

Latifa, U. 2017. *Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya*. Surakarta: Academica—Journal of Multidisciplinary Studies Vol. 1 No. 2.

Murdiono, M. 2008. *Metode Penanaman Moral untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: https://journal.uny.ac.id/index.php/jk/article/view/20730

Nida, F.L.K. 2013. *Intervensi Teori Perkembangan Moral Lawrence Kohlberg dalam Dinamika Pendidikan Karakter*. Kudus: Edukasia Vol. 8 No.2

Rahardjo, M.M. dan Maryati,S. 2021. *Buku Panduan Guru Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta Pusat. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Roopnarine, L, J., & Johnson, J. E. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Berbagai Pendekatan*. Kencana Prenada Media Group.

Santrock, J.W. 2014. *Child Development*. New York: Mc. Graw-Hill Education.

Smith, P.K. and Hart, C.H. et al. 2002. *Blackwell Handbook of Childhood Social Development*. Oxford: Blackwell Publishers.

Soetjiningsih, C.H. 2018. *Seri Psikologi Perkembangan: Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-Kanak Akhir*. Jakarta: Penerbit Kencana.

Suryawati, E.A. & Akkas, M. 2021. *Buku Panduan Guru Capaian Pembelajaran Elemen Literasi & STEAM*. Jakarta Pusat. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Tapp, J.L. & Kohlberg, L. 1971. *Developing Senses of Law and Legal Justice*. Journal of Sosial Issues, Vol. 27, No. 2, 1971.

Laman:

BPMRPK, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012-2019. *Matahari, Suka Berbagi, Gelaria ke Pantai, Ceria Indahnya Keberagaman, Mapaud Cerita Banjir Oh Banjir* diakses dari www.radioedukasi.kemdikbud.go.id. Pada hari sabtu, 28 Agustus 2021.

Sumber Gambar

Gambar	Sumber Gambar
Gambar 4.2 Kegiatan Menentukan Tema atau Topik Pembelajaran Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar	TK I Cahaya Fajar Nurul Iman
Gambar 4.3 Kegiatan Menentukan Tema atau Topik Pembelajaran melalui Media Audio BPMRPK Kemendikbudristek	TK I Cahaya Fajar Nurul Iman
Gambar 4.4 Kegiatan Penentuan Tema Kelas dengan Menggunakan Diskusi dan Voting Terlihat Guru Sedang Mencatat Hasil Voting dari Pilihan Tema	TK I Cahaya Fajar Nurul Iman
Gambar 4.7 Kevin Membuat Perahu Karet Untuk Membantu Korban Banjir	TK Gladi Siwi, Jakarta Timur
Gambar 4.8 Kevin Membuat Dapur Umum untuk Membantu Korban Banjir	TK Gladi Siwi, Jakarta Timur
Gambar 4.9 Hasil Karya Anak-Anak Membuat Poster Terkait Banjir	TK Gladi Siwi, Jakarta Timur
Gambar 4.10 Hasil Karya Anak-Anak Membuat Celengan Kebaikan	TK Santo Markus II, Tangerang TK Muslimat 2, Jakarta Barat
Gambar 4.11 Abigail Membuat Perahu Layar	TK Gladi Siwi, Jakarta Timur
Gambar 4.12 Abigail Membuat Bekal Ke Pantai	TK Gladi Siwi, Jakarta Timur
Gambar 4.13 Kevin Menjadi Model Pantai	TK Gladi Siwi, Jakarta Timur
Gambar 4.14 Abigail Menggambar Pantai	TK Gladi Siwi, Jakarta Timur
Gambar 5.2 Kevin Membuat Dapur Umum untuk Membantu Korban Banjir	TK Gladi Siwi, Jakarta Timur
Gambar 5.3 Abigail Membuat Poster Ajakan Membantu Korban Banjir	TK Gladi Siwi, Jakarta Timur
Gambar 5.4 Foto Berseri Abigail Membuat Miniatur Pantai	TK Gladi Siwi, Jakarta Timur

Indeks

Profil Penulis

Nama Lengkap : Anna Farida Kurniasari
Email : annafaridaku@gmail.com
Website : http://www.annafarida.com/
Bidang Keahlian : Literasi, Pendidikan, Parenting

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Penulis buku-buku pendidikan formal dan pendidikan keluarga
2. Asesor BAN PAUD-PNF Kemdikbud RI
3. Yayasan Litara Bandung

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S1 Pendidikan Bahasa Inggris IKIP Bandung 1993-1998
2. S2 Manajemen Pendidikan Uninus Bandung 2016-2018

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Abu Bakar Ash Shiddiq - Seri Kisah Sahabat Rasulullah SAW (2018)
2. Bilal bin Rabah - Seri Sahabat Rasulullah SAW (2018)
3. Bincang Pernikahan: Diskusi atas Marriage with Heart (2018)
4. Bincang Pengasuhan: Diskusi atas Parenting with Heart (2018)
5. Keong Mas Nenek (Adaptasi dari Cerita Rakyat Keong Mas) (2018)
6. Populerkan Risetmu, Menyulap Riset Menjadi Buku Populer (2018)
7. Single Mom berbagi Cerita (2018)
8. My Wushu Journal (2019)
9. Membangun Kemitraan Keluarga dan Sekolah (2020)
10. Inspirasi Pembelajaran yang Menguatkan Literasi (2021)
11. Dst.

Profil Penulis

Nama Lengkap : Wiwin Muhyi Susanti,S.Pd.I
Email : wiwinmentor@gmail.com
Instansi : TK Gladi Siwi
Alamat Instansi : Jl.Mundu No.42 RT 005/04 Lubang Buaya, Cipayung, Jakarta Timur. 13810
Bidang Keahlian : PAUD

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Guru TK Gladi Siwi
2. Praktisi PAUD (Koordinator Wilayah DKI Jakarta Ikatan NS IN TK Indonesia)
3. Instruktur Nasional Program Guru Pembelajar dan PKB tahun 2016-2019
4. Pelatih dan Pendamping Diklat Berjenjang tahun 2017-sekarang
5. Instruktur Nasional Program Sekolah Penggerak
6. Guru Penggerak BPMRPK Kemendikbudristek tahun 2020-sekarang.

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S1 PAI Konsentrasi PAUD, STAI Darul Qalam (Lulus tahun 2009)
2. S1 PAUD di Universitas Terbuka (2020-sekarang)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Senyum Dong Mas Baim (Juli 2021)
2. Tutup Auratmu, Adikku Sayang (Agustus 2021)
3. Delapan buku antalogi

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Montase pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Gladi Siwi Kecamatan Cipayung Kota Jakarta Timur. Tahun 2019.

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Dr. Sri Kurnianingsih., M.M., Psikolog

Email : skurnianingsih2016@gmail.com

Instansi : Himpaudi Jawa Tengah

Alamat Instansi : Ruko Ungaran Square, Kab Semarang

Bidang Keahlian : PAUD

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Pengelola PAUD (PosPAUD Menur)
2. Praktisi PAUD (Pengurus Wilayah Himpaudi Jawa Tengah)
3. Tim Peta Jalan PAUD – Kemendikbud
4. STC Bank Dunia – ECED Program
5. Konsultan rekrutmen dan asesmen SDM

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S3 Psikologi UGM (lulus 2015)
2. S2 Manajemen SDM – Sekolah Tinggi Manajemen PPM Jakarta (lulus 1997)
3. S1 Psikologi UGM (lulus 1994)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. 2018 - The effectiveness of watching short movie and sharing method in parenting class (case study)
2. 2015- Role of Efficacy Belief as a Mediator to the Influence of Social Support and Altruistic Value towards The Performance of Pos PAUD's cadre (dissertation)
3. 2012 - Related factors that influencing cadre's commitments in community based early child development activities (presenting in Ikatan Psikologi Perkembangan Conference – Yogjakarta)
4. 2011 - Sustainable community voluntary organization in Indonesia: Do trust, self, and collective efficacy give a significant role? (poster presentation in AASP – Kunming)

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Masitah, S.Ag.,M.Pd
Email : andisita06@gmail.com
Instansi : Dit.PAI Dit. Pendis Kemenag RI
Alamat Instansi : Jl. Lapangan Banteng Barat No.3-4 Jakarta Pusat
Bidang Keahlian : Pengembang Teknologi Pembelajaran bidang PAI pada PAUD/TK

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Kepala MIN 1 Makassar (2008-2013)
2. Kasi PAI pada PAUD/TK Kanwil Kemenag Prop.Sul-Sel (2013-2015)
3. Kasi Kurikulum & Evaluasi Subdit PAI pada PAUD/TK Kemenag RI (2018-2020)
4. Pengembang Teknologi Pembelajaran pada PAUD/TK Kemenag RI (2020-sekarang)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S1 : IAIN Alauddin Makassar Tarbiyah/PAI 1995
2. S2 : Universitas Negeri Makassar : Pendidikan Bahasa/ Prodi PAUD 2009
3. S3 : Universitas Negeri Jakarta : Prodi : Pendidikan Anak Usia Dini Menuju (Ujian Terbuka akhir Agustus 2021)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pencipta (Lagu-lagu Anak Islami) 2013 – skrg youtube : andi sita
2. Pedoman Pengembangan Pembelajaran PAI pada TK (Tim penulis) ;2016 & 2020

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Peningkatan Kemampuan Membaca Doa Sehari-hari Melalui Media Audio Visual pada Anak Usia 5-6 Tahun (Penelitian Tindakan di RA Bahagia Jakarta Timur)

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Dra. Tjok Istri Mas Minggu Wathini,M.Pd
Email : tjokminggu@gmail.com
Instansi : IGTKI-PGRI Provinsi Bali
Alamat Instansi : JL. Ayani Gg Tohjaya No.3 Denpasar Utara
Bidang Keahlian : Perkembangan Anak Usia Dini

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. 1974-1976 : TK Putra Udayana Denpasar
2. 1976-1990 : TK Bhayangkari Denpasar
3. 1990-2013 : TK Negeri Denpasar
4. 2003 Sekarang : Tutor Universitas Terbuka(UT)
5. 2015-Sekarang : Dosen TT IHDN Denpasar

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. Sarjana (S1) Universitas Mahasaraswati Denpasar Kurikulum dan Teknologi Pendidikan 1989
2. Pascasarjana (S2) Universitas Muhammadiyah Prof. DR.HAMKA Magister Administrasi Pendidikan 2003

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Hanna Hadipranoto, M.Psi., Psikolog
Email : hanna.hadipranoto@gmail.com
Instansi : Mentari Intercultural School
Alamat Instansi : Jl. H. Jian No.3C, RT.4/RW.3, Cipete Utara, Kec. Kby. Baru, Kota Jakarta Selatan
Bidang Keahlian : Psikologi Klinis & Pendidikan Agama Khonghucu

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. 2020 – sekarang: Psikolog Klinis
2. 2019 – sekarang: Ketua Bidang Pendidikan dan Pelatihan Pemuda Agama Khonghucu Indonesia (PAKIN) Nasional
3. 2015 – 2018: Tim Pengasuh Sekolah Minggu Majelis Agama Khonghucu Indonesia (MAKIN) Kota Tegal
4. 2013 – 2015: Tutor Anak Berkebutuhan Khusus

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. 2018 – 2020: S2 Magister Profesi Psikologi, Universitas Tarumanagara, Jakarta
2. 2010 – 2015: S1 Ilmu Psikologi, Universitas Tarumanagara, Jakarta

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Aktivitas Sekolah Minggu Kelompok A (4-7tahun), 2019

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Gratitude Group Program Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia di Panti Wreda, 2020

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Veronica Hematang, M.Th

Email : veronicahematang@gmail.com

Instansi : BPK PENABUR Jakarta

Alamat Instansi : Jl.Tanjung Duren Raya No.4, Grogol Petamburan, Jakarta Barat

Bidang Keahlian : Teologi dan Pendidikan Agama Kristen

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. 2003 – 2012 Guru PAK SDK 4 BPK PENABUR Jakarta
2. 2012 – sekarang Guru PAK SPK SMPK 8 & SPK SMAK 8 PENABUR Jakarta

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. 1997 – 2002 Fakultas Teologi - Universitas Kristen Duta Wacana - Yogyakarta (S1)
2. 2016 – 2018 Magister Teologi - Sekolah Tinggi Filsafat Teologi - Jakarta (S2)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. 2016 – Buku Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas VII - BPK PENABUR
2. 2016 – Buku Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas IX - BPK PENABUR
3. 2018 – Buku Siswa - Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas III - KEMDIKBUD
4. 2018 – Buku Guru - Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas III - KEMDIKBUD
5. 2019 – Mendidik dalam Kasih, Keadilan, dan Kebenaran – STFT Jakarta
6. 2021 – Buku Siswa - Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas I- KEMDIKBUD
7. 2021 – Buku Guru - Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas I - KEMDIKBUD
8. 2021 – Buku Siswa - Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas II- KEMDIKBUD
9. 2021 – Buku Guru – Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas II - KEMDIKBUD

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Regina Caelestina
Email : reginfounder@gmail.com
Instansi : TK Santo Markus II
Alamat Instansi : Jl. Raya Pondok Gede-Lubang Buaya, Kec. Cipayung, Jakarta Timur
Bidang Keahlian : PAUD

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. 2016 – Saat ini Kepala TK Santo Markus II
2. 2005 – 2016 Guru TK Santo Markus I - II
3. 2003 – 2005 Guru Kelompok Bermain TK Santa Caroline – Sunter

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. 2004 – 2007 D2 PGTK Universitas Negeri Jakarta
2. 2008 – 2012 S1 PG PAUD Universitas Negeri Jakarta

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Nariyaningsih S.Si.,S,Ag
Email : tikkha.ningsih@gmail.com
Instansi : TK Mutiara Bangsa 6
Alamat Instansi : Jl. Villa Permata Regency II
Blok CB 01 No. 39 B Kec. Pasar Kemis.
Tangerang
Bidang Keahlian : Pendidikan TK & SD

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. 2015 – 2017 Kepala Sekolah SMPS Bodhistta
2. 2018 – sekarang Kepala TK dan SD Mutiara Bangsa 6
3. 2019 – sekarang Penyuluh Agama Buddha Provinsi Banten
4. Penyusun kurikulum Sekolah Minggu Buddha dan Kurikulum Nava Dhammasekha/Paud Kemenag

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. 1998 – 2003 Sarjana Sains (S.Si) Jurusan Biologi, Universitas Lampung (UNILA), Bandar Lampung.
2. 2003 – 2007 Sarjana Agama Buddha (S.Ag), Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya (STABN Sriwijaya), Tanggerang Banten.

Profil Penyunting

Nama Lengkap : Arifah Dinda Lestari, S.Si

Email : arifahdinda89@gmail.com

Instansi : Pusat Perbukuan Kemendikbud

Alamat Instansi : Komplek Kemendikbud, Jl. RS Fatmawati Cipete, Jakarta

Bidang Keahlian : PAUD, Biologi, dan Penyuntingan

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Staf Teknik PT Jasa Raharja (2012-2018)
2. Pengolah Data Puskurbuk Kemendikbudristek (2018-sekarang)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S1 Biologi FMIPA UI (2007)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Naskah Akademik Pengembangan Model Buku Teks Satuan PAUD untuk Mendukung Kebijakan Merdeka Bermain, tahun 2021

Profil Ilustrator

Nama Lengkap : Yul Chaidir
Email : zul.illustrator@gmail.com
Bidang Keahlian : Ilustrasi Digital, Design Cover, Animator

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. 2016-2019 : PT. Tiga Serangkai - Freelance
2. 2016-2019 : PT. Pustaka Tanah Air - Design Illustrator Freelance

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. SMEA 6 PGRI (1991)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Mukjizat Hebat (2016) ; Zikrul-Bestari
2. Seri Selebritas Langit (2017) ; Tiga Serangkai
3. Ensiklopedia Petualangan Mesjid di Dunia (2020) ; Ihsan Media
4. Ilustrasi PAI & PAB PUSKURBUK (2021) KEMENDIKBUD

Profil Desainer (Penata Letak)

Nama Lengkap : Ulfah Yuniasti
Email : ulfahyuniasti1992@gmail.com
Alamat Instansi : Jakarta Timur
Bidang Keahlian : Desain Grafis, Setter

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. 2013–Sekarang : Freelance Graphic Designer/Setter
2. 2015–2017 : E-Commerce Graphic Designer

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. D3: Desain Grafis Politenik Negri Media Kreatif Jakarta (2010-2013)